

**KESIAPAN KOMPETENSI GURU SDIT KHOIRU UMMAH
DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA
PADA MATA PELAJARAN PAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S. 1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH :

UMMI MUFIDAH

NIM : 20531167

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

TAHUN 2024

Hal: Pengajuan Skripsi.

Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alikum Wr.Wb


Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Ummi Mufidah (20531167) mahasiswi IAIN Curup yang berjudul: "*KESIAPAN KOMPETENSI GURU SDIT KHOIRU UMMAH DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA PADA PELAJARAN PAI*" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan terima kasih.

Wassalamual'aikum Wr. Wb


Curup, 27 Mei 2024

Mengetahui,

Pembimbing I


Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP.196508261999031001

Pembimbing II


Dr. Mirzon Daheri, MA. Pd
NIP. 198502112010031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ummi Mufidah

NIM : 20531167

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak ada karya yang baru-baru ini diajukan oleh orang lain untuk pendidikan lanjutan di perguruan tinggi mana pun. Semestinya, tidak ada karya atau anggapan yang dikarang atau disebarluaskan oleh orang lain, kecuali dinyatakan dicatat dalam bentuk hard copy atau disinggung dalam teks ini dan dirujuk dalam daftar referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya siap menerima sanksi atau hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 4 Juni 2024

Penulis,



Ummi Mufidah
NIM. 20531167



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 789 /In.34/F.T/I/PP.00.9/06/2024

Nama : **Umami Mufidah**
NIM : **20531167**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Kesiapan Kompetensi Guru SDIT Khoiru Ummah Dalam
Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI**


Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 11 Juni 2024**
Pukul : **11.00 s/d 12.30WIB**
Tempat : **Ruang Ujian IV IAIN Curup**

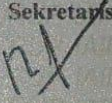
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI


Ketua,


Prof. Dr. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 196508261999031001

Sekretaris,


Dr. Mirzon Daheri, MA. Pd
NIP. 198502112010031002

Penguji I,


Dr. Karliana Andrawari, M. Pd
NIP. 19860729 201903 2 010

Penguji II,


Nelfa Sari, M. Pd
NIP. 199402082022032004

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah**



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

MOTTO

يُسْرًا أَلْهَسِرِ مَعَ فَإِنَّ

“ Karena Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan,”

يُسْرًا أَلْهَسِرِ مَعَ إِنَّ

“ Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan ”

(QS. Al-Insyirah : 5-6)

**Tiada yang lebih peduli dengan
hidupmu kecuali dirimu sendiri
dan kamu tidak bisa apa-apa tanpa
Allah, tapi kamu bisa meraih
segalanya dengan izin Allah”**

(_ummi Mufidah_)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “*Allahumma sholi ala Muhammad wa ala ali Muhammad*” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh umat manusia.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana (S1) program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup.

Berkat taufik dan petunjuk dari Allah SWT, serta bimbingan dari Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing penyusunan skripsi ini. Alhamdulillah penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul : “Kesiapan Kompetensi Guru SDIT Khoiru Ummah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI”

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Rektor IAIN Curup Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
2. Wakil Rektor I, II, III IAIN Curup Bapak Dr. Yusefri, M. Ag, Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M. Pd., MM, Bapak Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd. I
3. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
4. Wakil Dekan I dan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Bapak Dr. Sakut Ansori, S. Pd. I., M. Hum dan Ibu Bakti Komala Sari, M. Pd. I

5. Ketua Prodi PAI IAIN Curup Bapak Siswanto, M. Pd. I
6. Dosen pembimbing Akademik IAIN Curup Ibu Dr. Karliana Indrawari, M. Pd. I
7. Pembimbing I dan II Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M. Pd dan Bapak Dr. Mirzon Daheri, MA. Pd yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis.
8. Penguji I dan II Ibu Dr. Karliana Indrawari, M. Pd. I dan Ibu Nelfa Sari, M. Pd
9. Seluruh Dosen dan karyawan IAIN Curup.
10. Pihak Sekolah SDIT Khoiru Ummah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga dicatat sebagai amal jariyah dan Allah SWT berikan ganjaran, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya Aamiin Ya Robal Alaamiin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Curup, 01 Juli 2024

Penulis

Ummi Mufidah

NIM : 20531167

PERSEMBAHAN

Puji serta sujud syukur atas kehadiran-mu Ya Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-mu yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini. Dengan mengharapkan ridho dari Allah SWT. Skripsi ini ku persembahkan untuk :

1. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya untuk Kedua Orangtua ku. Teruntuk pemegang Surga ku, bidadari dunia ku, wanita tercantik ku Ibu Nurul Habibah dan cinta pertama ku, pahlawan ku Bapak Muslihudin terimakasih telah menjadi *support system* terbaik selama proses perkuliahan, yang telah mementingkan keperluan gadis kecilnya yang berkelana di kota orang dari pada dirinya sendiri, yang senantiasa memberikan doa terbaik dan dukungannya. Tanpa adanya doa dan dukungan dari mereka mungkin saya tidak akan ada pada titik ini, mereka memang tidak pernah duduk dibangku perkuliahan namun selalu mengusahakan pendidikan yang terbaik untuk buah hatinya. Semoga karya kecil ini bisa menjadi langkah awal untuk membahagiakan kedua orangtua ku.
2. Teruntuk Adikku Najwa Khaira Wilda dan kakak perempuan ku Chyka Khomala Sari, S. Pd terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat kepadaku, semoga selalu semangat dalam mencapai cita-cita.
3. Untuk Riko Adi Trisnanda, S. Pd terimakasih telah menjadi sosok kakak yang sangat dibutuhkan selama ini.
4. Terimakasih untuk Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Mirzon Daheri, MA. Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis.
5. Untuk dosen pembimbing akademik Ibu Dr. Karliana Indrawari, M. Pd. I terimakasih telah membimbing dari awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan dan telah banyak memberikan motivasi.
6. Untuk pimpinan yayasan Al-amin dan keluarga besar SDIT Khoiru Ummah yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

7. Untuk sahabat karib ku yang selalu bersama dalam mewujudkan cita-cita dengan saling suport memberikan motivasi dan semangat, Adinda Rahmadita, Eva Susanti, Resti Purnamasari, Annisatul Khasanah, Slamet Turhasanah Anggraini, Tini, Veta Eliza, Ayunita Rahma, Fatmawati, Purnama Sari, Muhammad Syahrur Romadhon terimakasih telah Saling membantu dan berkeluh kesah selama ini.
8. Untuk Ustadzah Tri Wati, M. Pd para sesepuh hafсах angkatan 2020, dan keluarga besar Ma'had Al-jami'ah terimakasih telah memberikan semangat dan menjadi keluarga selama ditanah rantau ini.
9. Untuk adik kamar 30 Hafсах Tiara, Karmila, Apriyani, Linda, Nova, Sofia, Tamara, Vivi, Hanif, dan Clara terimakasih telah memahami serta mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat selama ini.
10. Teruntuk Formadiksi terimakasih telah memberikan amanah beasiswa selama perjalanan perkuliahan ini.
11. Teruntuk teman-teman seperjuangan ku PAI 1-8G, teman-teman KKN desa Batu Bandung, teman-teman PPL SDIT Khoiru Ummah, teman-teman seperjuangan Prodi PAI, Almamater IAIN Curup serta orang orang yang telah ikut dalam segala rutinitas ku. Terimakasih atas bantuan, dukungan dan motivasi yang telah kalian berikan semoga apa yang kita lakukan mendapat rahmat dari Allah SWT, aamiin ta robal alamin.

**KESIAPAN KOMPETENSI GURU SDIT KHOIRU UMMAH
DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA
PADA MATA PELAJARAN PAI**

Oleh :

Umami Mufidah (20531167)

ABSTRAK

Kesiapan kompetensi guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah sebuah isu penting dalam konteks pendidikan. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDIT Khoiru Ummah terlihat bahwa dalam kesiapan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yaitu terdapat dua kompetensi yang tertuju kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional namun dalam kesiapannya belum sepenuhnya terlaksana. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan kompetensi guru SDIT Khoiru Ummah. Penelitian ini memberikan gambaran terkait apa saja yang dilakukan dan dipersiapkan oleh guru selama proses implementasi kurikulum merdeka.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah Jl. Bhayangkara I Sukowati, Kec. Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Kualitatif fenomenologi menjadi jenis pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara (sebagai data utama) dan studi dokumen (sebagai data penunjang), dengan teknik pengambilan sampel *sampling purposive*. Informan dalam penelitian ini adalah guru PAI kelas I dan IV, Kepala Sekolah dan Wakil Kurikulum SDIT Khoiru Ummah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan kompetensi guru SDIT Khoiru Ummah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dapat dilihat dari 2 kompetensi : (1) Kompetensi pedagogik guru dilaksanakan dengan berusaha meningkatkan pemahaman kurikulum, pemanfaatan sumber belajar, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran; (2) Kompetensi profesional dilaksanakan dengan memiliki keterampilan mengajar yang baik, memahami wawasan yang luas, memahami kurikulum, dan menguasai media pembelajaran.

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Kurikulum Merdeka

DAFTAR ISI

LEMBARENGESAHAN	i
PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASAI.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Kesiapan	9
a. Kesiapan Guru.....	9
b. Faktor-faktor Kesiapan.....	10
c. Macam-macam Bentuk Kesiapan	11
d. Indikator Kesiapan	12
2. Kompetensi Guru	14
a. Pengertian Kompetensi Guru	14
b. Macam-macam Kompetensi Guru	16
3. Kurikulum Merdeka	27
4. Pendidikan Agama Islam.....	30
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	30

b. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	32
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	34
d. Fungsi Pendidikan Agama Islam	36
e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	37
B. Penelitian Terdahulu	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan.....	41
B. Lokasi dan Tempat Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	42
D. Jenis dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Pengambilan Sampel	45
G. Analisis Data.....	46
H. Teknik Uji Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Objektif.....	50
1. Deskripsi Lokasi / Objek Penelitian.....	50
2. Profil Sekolah.....	51
3. Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidikan.....	54
B. Temuan Penelitian.....	57
1. Kesiapan Kompetensi Pedagogik.....	58
2. Kesiapan Kompetensi Profesional	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian	76
1. Kesiapan Kompetensi Pedagogik.....	76
2. Kesiapan Kompetensi Profesional	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru dan Staf SDIT Khoiru Ummah	54
Tabel 4.2 Data Guru Pendidikan Agama Islam	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pelaksanaan Proses Pembelajaran.....	63
Gambar 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran P5	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting yang harus dipelajari, pendidikan bersifat perspektif dan normatif. Dengan filosofis pendidikan kita dapat mengetahui apa, mengapa dan bagaimana kita melakukan pelajaran, siapa yang kita ajar serta mengenai hakikat belajar. Hal ini adalah seperangkat prinsip yang menuntun kita untuk melakukan tindakan profesional melalui masalah-masalah dan kegiatan yang kita hadapi.¹

Guru dalam bahasa arab disebut mu'allim dan dalam bahasa inggris dikenal dengan teacher yang dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya.²

Kesiapan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang baik fisik, mental dan perlengkapan belajar. Kesiapan fisik yang meliputi tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik serta kesiapan mental yang meliputi minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan³.

¹ Ni Made et al., "Unsur-Unsur Dan Filosofis Pendidikan," *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Lingustik, Dan Sastra* 2, no. Pedalitra II (2022): 111–16, <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/pedalitra/article/view/2309>.

² Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.

³ Muhammad Dedi Saputra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Guru Dalam Menggunakan E-Learning Moodle Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (Tam)," 2019, 1–113, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/8609/>.

Dalam Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang mana “guru harus memiliki kompetensi, sebagaimana kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru maupun seorang dosen dalam melaksanakan keprofesionalannya”.⁴

Menurut Moh.Uzer Usman menyebutkan bahwa seseorang disebut kompeten apabila telah memiliki kecakapan bekerja pada bidang tertentu dari hal ini maka kompetensi juga diartikan sebagai suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif.⁵

Menurut Sutrisno dan Zuhri kompetensi sebagai suatu kemampuan yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja serta penerapannya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan di tempat kerja yang mengaju pada persyaratan kerja yang ditetapkan.⁶

Kesiapan kompetensi guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah sebuah isu penting dalam konteks pendidikan di Indonesia. Berikut beberapa masalah yang seringkali muncul terkait dengan kesiapan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yaitu pemahaman kurang mendalam, keterbatasan

⁴ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen* Pasal 28 ayat (3)

⁵ Riza Adillah Farmila, “Pengaruh Kompetensi Pegawai Terhadap Penerimaan Pajak Restoran Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Pekanbaru,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2014): 1689–99.

⁶ B A B Ii and Landasan Teori, “S1_111701143_BAB II - Budi Ramadianto,” *Pengertian Kompetensi*, 2019, 11–27.

sumber daya, ketidakpastian kurikulum, kurangnya waktu⁷. Dengan adanya permasalahan tersebut guru harus lebih siap dalam mempersiapkan pembelajaran pada kurikulum merdeka ini.

Seorang guru harus memiliki kompetensi untuk mengembangkan pembelajaran di dalam kelas. Ada beberapa komponen yang harus dimiliki seorang guru untuk membantu mereka mendidik dan membimbing siswa dengan efektif, diantaranya yaitu pengetahuan akademis, keterampilan mengajar, keterampilan interpersonal, kemampuan beradaptasi, kemampuan manajemen waktu, kemampuan teknologi pendidikan, etika profesi dan pengembangan diri. Ada 4 macam kompetensi guru diantaranya:

Kompetensi pedagogik yaitu suatu kewajiban bagi seorang guru untuk dapat melaksanakan sebaik-baiknya. Kompetensi profesional yaitu guru mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya. Kompetensi kepribadian yaitu guru mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru dalam menyesuaikan diri⁸.

Kompetensi guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan kurikulum di setiap negara. Beberapa kaitan antara kompetensi guru dengan kurikulum dapat mencakup pemahaman terhadap kurikulum, pengembangan materi pembelajaran, penerapan metode pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, pemahaman

⁷ Heri Pratikno, Yopy Mirza Maulana, and Jaringan Komputer, "23265-Article Text-35154-1-10-20210309" 7, no. 1 (2021): 1–7, <https://doi.org/10.9744/share.7.1.1-7>.

⁸ Hafsa M. Nur and Nurul Fatonah, "Paradigma Kompetensi Guru," *Jurnal PGSD UNIGA* 2, no. 1 (2023): 12–16, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/about>.

konteks sosial dan kultural, kaitan ini penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh suatu negara melalui kurikulum yang diterapkan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru harus selaras dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum yang berlaku⁹.

Mengikuti perkembangan zaman dan teknologi muncul kurikulum baru yang di sebut dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang diperkenalkan sebagai upaya untuk memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dalam mengatur pembelajaran¹⁰. Kurikulum ini bertujuan untuk mendorong inovasi, kreativitas, dan fleksibilitas dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan ruang yang lebih besar bagi guru dan siswa untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Kurikulum Merdeka Belajar akan membantu tumbuh pesatnya dunia pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar terencana dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM), sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaan berada dalam proses yang bersinambungan dalam setiap

⁹ Hafsah M. Nur and Nurul Fatonah.

¹⁰ Ineu Sumarsih et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248–58, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.

jenis dan jenjang pendidikan, semuanya saling berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral¹¹.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Meskipun tidak secara rinci membahas kurikulum, undang-undang ini mengatur aspek-aspek lain dalam sistem pendidikan nasional yang berpengaruh pada kurikulum, seperti tujuan pendidikan, standar nasional pendidikan, serta prinsip dan nilai-nilai pendidikan¹².

Setelah melakukan observasi¹³, peneliti menemukan bahwa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah merupakan salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024 di fase A dan B yaitu sebagai sampelnya pada kelas 1 & 4, kelas tersebut di pilih karena untuk dijadikan bahan sosialisasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian pada guru Pendidikan Agama Islam untuk menganalisis sejauh mana guru mampu mengadaptasi Kurikulum Merdeka terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa di SDIT Khoiru Ummah dan sejauh mana kesiapan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang diungkapkan oleh ibu Tina bahwasannya SDIT Khoiru Ummah telah melaksanakan

¹¹ Aas Siti Sholichah, "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 23, <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>.

¹² Undang-Undang No.20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 8.

¹³ Hasil Observasi Di SDIT Khoiru Ummah pada Senin, 6 November 2023

kurikulum merdeka, implementasi kurikulum merdeka banyak hal dalam kompetensi pedagogik maupun profesional yang perlu ditingkatkan lagi dan perlu kami pelajari dan disesuaikan dengan kurikulum merdeka mulai dari perangkat pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan lainnya hal ini berkaitan dengan kompetensi kami sebagai guru.¹⁴

Penelitian ini penting dilakukan karena untuk pemenuhan rasa ingin tahu peneliti dan pemecahan masalah tentang kesiapan kompetensi guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Dengan meneliti kesiapan kompetensi guru dalam kurikulum merdeka pada pelajaran PAI ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang implementasi kurikulum baru tersebut di SDIT Khoiru Ummah.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Kesiapan Kompetensi Guru SDIT Khoiru Ummah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran PAI ”**.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas dan agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis hanya memfokuskan penelitian ini pada Kesiapan Kompetensi Guru SDIT Khoiru Ummah Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran PAI yang

¹⁴ Hasil Wawancara Di SDIT Khoiru Ummah pada Senin, 6 November 2023

meliputi kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional di SDIT Khoiru Ummah.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan maka pertanyaan penelitian yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana Kesiapan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah ?
2. Bagaimana Kesiapan Kompetensi Profesional Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah ?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan penelitian tersebut maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana Kesiapan Kompetensi Pedagogik Guru SDIT Khoiru Ummah Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran PAI.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana Kesiapan Kompetensi Profesional Guru SDIT Khoiru Ummah Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran PAI

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang disarankan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting terhadap literatur pendidikan, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka dan implementasinya dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian dapat menjadi tambahan literatur yang relevan bagi para peneliti, akademisi, dan praktisi pendidikan.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi Tenaga pendidik di SDIT Khoiru Ummah, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan serta sumber informasi bagi tenaga pendidik dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
- b. Bagi universitas, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik mengenai kesiapan kompetensi guru SDIT Khoiru Ummah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada pelajaran PAI.
- c. Bagi Peneliti, Sebagai bahan yang dapat meningkatkan wawasan penulis tentang kesiapan kompetensi guru SDIT Khoiru Ummah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada pelajaran PAI.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kesiapan

a. Kesiapan Guru

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan adanya serangkaian aktivitas yang menjadi penunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kesiapan berawal dari kata “siap” yang memiliki awalan ke- dan akhiran -an. Menurut kamus psikologi, kesiapan (*Readiness*) merupakan suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktikkan tingkah laku tertentu. Kesiapan juga dapat dikatakan sebagai keseluruhan keadaan suatu individu dalam menanggapi serta melakukan suatu aktivitas yang mana sikap tersebut memuat keterampilan, mental, dan sikap yang harus dimiliki dan direncanakan dalam melakukan suatu kegiatan.¹

Menurut Slameto, Kesiapan merupakan suatu keadaan secara utuh dari individu yang membuatnya siap untuk memberikan jawaban ataupun merespon dengan cara tertentu dan situasi tertentu².

¹Ansumanti, “Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 140 Seluma Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma,” *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 3, no. 3 (2022): 1–6.

²Yeyen Afista, Ali Priyono, and Saihul Atho Alaul Huda, “Analisis Kesiapan Guru PAI Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di MTSN 9 Madiun),” *Journal of Education and Management Studies* 3, no. 6 (2020): 53–60, <https://www.ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/338>.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah kondisi seseorang untuk dapat menerima sesuatu baik itu dalam keadaan fisik ataupun mental untuk mencapai suatu tujuan. Kesiapan merupakan faktor penunjang yang wajib harus dimiliki tenaga pendidik untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran. Dalam proses pelaksanaannya pasti terdapat proses perubahan salah satunya perubahan kurikulum yang berdampak pada proses pembelajaran.

Untuk mendukung efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka tenaga pendidik harus memiliki kesiapan. Kesiapan tenaga pendidik yang dimaksud berupa memahami secara garis besar apa itu Kurikulum Merdeka, bagaimana mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran, kemudian memahami bentuk pembelajaran dan assessment dalam Kurikulum Merdeka.

b. Faktor – Faktor Kesiapan

Menurut Slameto kondisi kesiapan mencakup 3 aspek, yaitu:

- a. Kondisi fisik, mental dan emosional.
- b. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.
- c. Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari³.

Menurut Dalyono faktor kesiapan terbagi menjadi dua bagian yaitu:

³ Muhammad Ilham Dirwan, Fiah Luthfiah Bani, and Putri Aulia Yuniarti, "Problematika Kesiapan Guru Bahasa Inggris Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMAN 9 Makassar Article Info ABSTRACT," *Jurnal Kualita Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 2774–2156.

- a. Faktor internal yang meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi.
- b. Faktor eksternal yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar⁴.

c. Macam – Macam Bentuk Kesiapan

Menurut Kuswahyuni macam-macam bentuk kesiapan⁵ terbagi menjadi:

a. Kesiapan Mental

Kesiapan mental adalah kondisi kepribadian seseorang secara menyeluruh tidak hanya kondisi kejiwaannya saja. Kondisi mental hasil dari tumbuh kembang seseorang semasa hidupnya dan diperkuat dari pengalaman-pengalaman yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kesiapan Diri

Kesiapan diri adalah terbangunnya kekuatan yang dipadu dengan keberanian fisik dari seseorang yang berakal sehat sehingga dapat menghadapi segala sesuatu dengan gagah berani.

c. Kesiapan Kecerdasan

Kesiapan kecerdasan merupakan kesigapan bertindak dan kecakapan seseorang dalam memahami. Ketajaman intelegensi, otak,

⁴ S. A. Widodo et al., "Teaching Materials of Algebraic Equation," *Journal of Physics: Conference Series* 943, no. 1 (2018): 27–31, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/943/1/012017>.

⁵ Agnes Maria Sumargi and Alfonza Nugrahaning Kristi, "Well-Being Orang Tua, Pengasuhan Otoritatif, Dan Perilaku Bermasalah Pada Remaja," *Jurnal Psikologi* 44, no. 3 (2017): 185, <https://doi.org/10.22146/jpsi.25381>.

dan pikiran dapat membuat seseorang lebih aktif sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

d. Indikator Kesiapan

Ada beberapa indikator yang menentukan kesiapan tenaga pendidik⁶ dalam pelaksanaan atau penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah, diantaranya:

1. Tingkat Pemahaman

Tingkat pemahaman dapat diartikan sebagai suatu kondisi mengetahui, mengerti sesuatu. pemahaman tenaga pendidik merupakan suatu proses yang meliputi tindakan atau cara tenaga pendidik dalam memahami berbagai hal yang berkaitan dengan peserta didik untuk dapat dimengerti dan dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran. Tingkat pemahaman tenaga pendidik dalam penerapan Kurikulum Merdeka dapat dilihat dari bagaimana tenaga pendidik paham tentang mekanisme pembelajaran Kurikulum Merdeka, bagaimana struktur dan prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka serta penyusunan pembelajaran dan assessment yang ada pada Kurikulum Merdeka.

2. Pemanfaatan Sumber Belajar

Tenaga pendidik sebagai tenaga pendidik harus bisa memanfaatkan sumber belajar sebaik mungkin untuk menunjang proses belajar

⁶ Ervitri Marheni et al., "ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH PENGGERAK SD NEGERI RANDUGUNTING 6 KOTA TEGAL (Analisis of the Implementation of the Merdeka Curriculum in the Driving School of SD Negeri Randugunting 6 Tegal City)" 5, no. 2 (2023): 48–59.

mengajar. Pemanfaatan belajar merupakan sebuah tindakan yang mengacu pada penggunaan metode dan model instruksional, bahan ajar serta media yang dapat membantu meningkatkan suasana dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka tenaga pendidik harus bisa memanfaatkan sumber belajar sebaik mungkin yang disediakan oleh sekolah maupun pemerintah. Kurikulum Merdeka menyediakan berbagai sumber belajar di platform merdeka mengajar.

3. Proses Pembelajaran

Tenaga pendidik sebagai pendidik harus mampu mengembangkan pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, tenaga pendidik harus mampu mendukung pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara utuh dan menciptakan pembelajaran yang relevan atau dibuat sesuai konteks lingkungan dan budaya peserta didik serta senantiasa melibatkan peran orang tua dan juga masyarakat.

4. Penilaian Pembelajaran

Proses penilaian menjadi bagian terpenting untuk mengetahui kebutuhan, perkembangan serta sejauh mana pencapaian hasil belajar peserta didik. tenaga pendidik sebagai tenaga pendidik tentu harus memahami bagaimana sistem penilaian dan assessment yang diterapkan pada Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memiliki beberapa macam *assessment* yaitu:

a) *Assessment* diagnostik yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengidentifikasi keterampilan, kekuatan, dan kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan berdasarkan keterampilan dan kondisi peserta didik. Penilaian diagnostik yang dapat dilakukan secara berkala, dimulai saat tenaga pendidik akan memperkenalkan topik pembelajaran baru, berakhir ketika tenaga pendidik selesai memaparkan dan membahas suatu topik, mata pelajaran, dan pada waktu lain selama semester.

b) *Assesment* formatif yaitu penilaian yang memberikan informasi atau dorongan kepada pendidik dan peserta didik dengan tujuan meningkatkan proses pembelajaran. penilaian ini dilakukan pada suatu babak atau kompetensi tertentu.

c) *Assesment* Sumatif yaitu penilaian yang dilakukan pada akhir tahun yang berbentuk tes.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator dari kesiapan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka ada 4 yaitu tingkat pemahaman, pemanfaatan sumber belajar, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

2. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kata ini sekarang menjadi kunci dalam dunia pendidikan. Dengan memiliki kompetensi yang memadai, seseorang, khususnya

seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dapat dibayangkan bagaimana jadinya dunia pendidikan jika para gurunya tidak memiliki kompetensi yang memadai⁷.

Kompetensi Guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan persfektif keguruan, artinya guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya disebut guru yang kompeten dan profesional⁸. Kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak⁹. Seseorang yang memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui akan tetapi juga dapat memahami dan menghayati dalam bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”¹⁰.

⁷ Reantika Natalia Rahmadhani and Istikomah Istikomah, “Kompetensi Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Muhammadiyah,” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 20–36, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v8i1.793>.

⁸ Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi, “Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 42–50, <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>.

⁹ Kusen Kusen et al., “Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru,” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 175, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.7751>.

¹⁰ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 28 ayat (3)

b. Macam-macam Kompetensi Guru

1. Kompetensi Pedagogik

Salah satu kompetensi mutlak yang membedakan guru dengan profesi lainnya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik ini memuat keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan seorang guru untuk menjadi guru yang profesional.

Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, dimana seorang guru mempunyai kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, baik dalam mengelola, melaksanakan pembelajaran maupun mengevaluasi pembelajaran. Kompetensi pedagogik ini menuntut seorang guru untuk memahami berbagai aspek siswa yang berkaitan dengan pembelajaran. Kompetensi pedagogik meliputi:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, budaya, emosional dan intelektual.
2. Menguasai teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan.
3. Menyusun kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diajarkan.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk keperluan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

7. Berkomunikasi secara efektif, empati dan sopan dengan siswa.
8. Melaksanakan penilaian dan evaluasi untuk keperluan pembelajaran.
9. Melaksanakan tindakan reflektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran¹¹.

Keberadaan kompetensi pedagogik begitu penting bagi seorang guru sehingga kualitas seorang guru dapat diukur dari sejauh mana penguasaan kompetensi tersebut. Oleh karena itu, seorang guru harus terus mengembangkan kompetensi yang ada. Pengembangan kompetensi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut¹².

- a. Rajin membaca buku-buku pendidikan

Tidak dapat dipungkiri bahwa buku merupakan gudang ilmu pengetahuan sekaligus jendela dunia. Dengan membaca seseorang dapat memahami dan memahami suatu materi atau permasalahan. Guru sebagai orang yang selalu berinteraksi dengan siswa yang selalu berkembang hendaknya terus mengembangkan ilmu pengetahuan. Hal ini sangat penting karena dengan membaca guru dapat memahami permasalahan yang terjadi pada siswa dan mengetahui cara penyelesaiannya. Dengan membaca buku-buku pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran dimulai dari penguasaan karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, budaya, emosional dan intelektual, teori belajar, kurikulum, teknologi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

¹¹ Hikmah Maros and Sarah Juniar, "Kompetensi Paedagogik," no. 14 (2016): 1–23.

¹² Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23, <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.

b. Membaca dan menulis karya ilmiah

Membaca dan menulis karya ilmiah merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh guru, karena membaca dan menulis karya ilmiah akan memperluas dan memperdalam pengetahuan guru terhadap permasalahan yang dihadapinya. Menulis juga dapat mempertajam pemikiran sehingga menjadi lebih peka terhadap permasalahan yang terjadi. Selain itu, menulis karya ilmiah dapat menambah pengalaman Anda dalam memperdalam keterampilan guru Anda dalam menyusun RPP secara sistematis.

c. Mengikuti berita aktual dari media pemberitaan

Pembaruan perkembangan saat ini merupakan tuntutan yang tidak dapat diabaikan. Perkembangan zaman yang semakin modern akan memunculkan permasalahan dan solusi baru. Sebagai seorang guru yang baik, Anda harus mampu mengikuti apa yang terjadi di lingkungan sekitar dan masyarakat global agar dapat mengikuti perkembangan siswa dengan baik. Mengetahui model pembelajaran terkini dan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

d. Mengikuti pelatihan

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan adalah dengan mengikuti pelatihan. Pelatihan biasanya diselenggarakan oleh lembaga profesional atau instansi terkait yang ditunjuk pemerintah untuk mensosialisasikan suatu kebijakan. Dengan mengikuti pelatihan ini guru dapat meningkatkan keterampilannya dalam kaitannya dengan

tugas yang ada. Pelatihan mengenai model pembelajaran atau sosialisasi kurikulum juga dapat diselenggarakan oleh personel sekolah. Kepala sekolah dan pengawas menjadi pemimpin bagi guru.

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan berbagai kemampuan yang diperlukan untuk dapat mewujudkan diri sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi keahlian dalam bidangnya, yaitu penguasaan materi yang diajarkan dan metodenya, rasa tanggung jawab terhadap tugasnya, dan rasa kebersamaan dengan guru lainnya¹³.

Arikunto¹⁴ menyatakan kompetensi profesional menuntut guru memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam terhadap bidang studi yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi, yaitu menguasai konsep-konsep teoritis, serta memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam pengajaran. dan belajar. proses pembelajaran.

Pengembangan profesi meliputi (1) mengikuti informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menunjang profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, (2) menerjemahkan buku teks/karya ilmiah, (3) mengembangkan berbagai model pembelajaran, (4) menulis makalah, (5) menulis /menyusun diktat pelajaran, (6) menulis buku pelajaran, (7) menulis modul, (8) menulis karya ilmiah, (9) melakukan

¹³ Mirzon Daheri, Edi Nurhidin, and Idi Warsah, "Kompetensi Guru Profesional: Potret Perjuangan Pendidikan Islam Syekh Jalaludin," *An-Nawa : Jurnal Studi Islam* 4, no. 2 (2022): 126–35, <https://doi.org/10.37758/annawa.v4i2.522>.

¹⁴ Muhammad Husain and Aji Heru Muslim, "Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Secara Online Di Sekolah Dasar Negeri Badakarya," *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2021): 174–82, <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i2.76>.

penelitian ilmiah (penelitian tindakan), (10) menemukan teknologi tepat guna, (11) membuat alat peraga/media pengajaran, (12) menciptakan karya seni, (13) mengikuti pelatihan terakreditasi, (14) mengikuti pendidikan kualifikasi, dan (15) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Pemahaman wawasan meliputi (1) memahami visi dan misi, (2) memahami hubungan pendidikan dan pengajaran, (3) memahami konsep pendidikan dasar dan menengah, (4) memahami fungsi sekolah, (5) mendefinisikan permasalahan pendidikan secara umum terkait proses dan hasil pembelajaran, (6) Membangun sistem yang memperjelas hubungan antara pendidikan dan luar sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi profesional guru tercermin pada indikator (1) memiliki keterampilan mengajar dengan baik, (2) memiliki wawasan yang luas, (3) memahami kurikulum, dan (4) menguasai media pembelajaran.

3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi pribadi guru menurut undang-undang guru dan dosen adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seseorang guru yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia¹⁵. Penjelasan kompetensi pribadi di atas yang dijelaskan dalam Undang-Undang tentang guru dan dosen merupakan salah satu indikator kepribadian seseorang.

¹⁵ *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 67

Kepribadian sendiri sebenarnya bersifat abstrak, yang terlihat atau diketahui hanyalah indikator-indikatornya. Kepribadian ini sebenarnya bersifat abstrak (ma'nawi), sulit dilihat secara nyata, yang terlihat atau diketahui hanyalah indikator atau jejak saja dalam segala aspek dan aspek kehidupan. Kepribadian guru dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, tutur kata, cara berpakaian dan cara dia menghadapi permasalahan.

Menurut Cece Wijaya kemampuan pribadi guru dalam proses belajar-mengajar, ditandai dengan beberapa indikator sebagai berikut¹⁶:

a. Kemantapan dan integritas pribadi

Kestabilan pribadi berpengaruh terhadap tugas yang dijalankannya, begitu pula kestabilan pribadi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar akan mempengaruhi situasi belajar mengajar yang dipegangnya. "Kemantapannya dalam bekerja, hendaknya merupakan karakteristik pribadinya, sehingga pola hidup seperti ini terhayati pula oleh siswa sebagai pendidik. Kemantapan dan integritas pribadi ini tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan tumbuh melalui suatu proses belajar yang sengaja diciptakan."¹⁷

b. Peka terhadap perubahan dan pembaruan

¹⁶ Muallimul Huda, "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai)," *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2018): 237–66, <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>.

¹⁷ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar-Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda karya, 1994), hlm. 14-21.

Guru harus peka terhadap apa yang terjadi di sekolah dan apa yang terjadi disekitarnya. Tujuannya agar apa yang dilakukan di sekolah tetap sesuai dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan jaman. Oleh karena itu, kemampuan meneliti merupakan suatu sifat yang harus dikuasai oleh para guru, walaupun dalam bentuk dan sifatnya yang sederhana, karena saat ini kita sering melihat dan merasakan pemanfaatan teknologi seperti komputer, televisi dan video, terutama oleh penduduk kota-kota besar.

c. Berfikir Alternatif

Guru harus mampu berpikir dan memecahkan permasalahan yang ditemuinya dalam proses belajar mengajar. Minimal, guru harus mampu memberikan alternatif jawaban yang beragam dan memilih salah satu alternatif untuk memperlancar proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan, atau guru harus bisa memilih jalan tertentu untuk menyelesaikan sendiri permasalahan yang dihadapinya. Keuntungan. Ketenangan dan keaktifan yang tinggi dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar berhasil.

d. Adil, jujur dan objektif

Seseorang guru tidak boleh pilih kasih dalam masalah apapun, sikap pilih kasih akan membuat kebijakan guru tidak dihormati muridnya, seperti tidak mengindahkan perintah guru, oleh sebab itu

sikap pilih kasih jangan sampai ditujukan guru kepada muridnya¹⁸. Ciri-ciri tersebut di atas harus dimiliki oleh guru agar dapat mencapai hasil belajar mengajar yang sesuai dengan cita-cita, harapan dan tujuan pendidikan sehingga benar-benar tercapai mutu pendidikan yang diharapkan.

e. Disiplin dalam mengerjakan tugas

Ada beberapa indikator yang dapat dikemukakan untuk mengembangkan disiplin dan menerapkannya dalam proses pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dengan menerapkan peraturan perundang-undangan dengan baik, baik kepada guru maupun siswa, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ini adalah peraturan dan ketentuan yang harus dipatuhi seseorang untuk kelancaran proses. Kepatuhan terhadap kebijakan dan kebijakan yang berlaku, pengendalian diri dan refleksi.

f. Ulet dan tekun bekerja

Kegigihan dan ketekunan dalam bekerja tanpa kenal lelah dan tanpa pamrih merupakan hal yang harus dimiliki oleh guru. Siswa akan mendapat penghargaan dari guru yang menampilkan kepribadian utuh yang bekerja tanpa kenal lelah dan tanpa pamrih. Guru tidak akan menyerah ketika menghadapi kegagalan, dan akan terus berusaha mengatasinya. Guru harus ulet dan tekun dalam bekerja agar program pendidikan yang dituangkan dalam kurikulum yang ditetapkan dapat

¹⁸ Jamal Makmur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva press, 2010), hlm. 105.

berjalan sebagaimana mestinya. Kegigihan dan ketekunan dalam bekerja menjadi faktor pendorong kesuksesan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, ketekunan dan keuletan guru merupakan salah satu pendorong keberhasilan proses belajar mengajar.

g. Bersifat terbuka, kreatif dan berwibawa

Bersedia berdiskusi mengenai apa pun di lingkungan tempat seseorang bekerja, baik dengan siswa, orang tua, rekan kerja, maupun dengan masyarakat sekitar sekolah, merupakan suatu keharusan bagi seorang guru. Diharapkan mampu menampung aspirasi berbagai pihak agar sekolah menjadi agen pembangunan daerah dan guru bersedia menjadi pendukungnya. Ia akan terus berusaha memperbaiki dan memperbaiki suasana kehidupan sekolah berdasarkan kebutuhan dan tuntutan berbagai pihak. Beberapa ciri guru ekstrovert adalah guru yang memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya dan membimbing keinginan siswanya untuk belajar¹⁹.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial sendiri dapat dimengerti sebagai kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar²⁰. Kompetensi ini meningkatkan fungsi jiwa sebagai perangkat internal yang mempunyai kemampuan dan

¹⁹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineta cipta, 2004), hlm. 12.

²⁰ Novianti Muspiroh, "Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 4, no. 2 (2016): 1–19, <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/655>.

kepekaan melihat makna dibalik kenyataan apa adanya. Melalui kompetensi tersebut, guru memahami dirinya sebagai bagian integral dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugasnya sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Lebih dalam lagi, keterampilan sosial tersebut mencakup kemampuan beradaptasi terhadap tuntutan pekerjaan dan lingkungan sekitar saat tampil. Tugasnya sebagai seorang guru. Kompetensi sosial paling sedikit mempunyai kemampuan:

- a. Berkomunikasi secara lisan, tertulis, dan isyarat.
- b. Memanfaatkan TIK secara fungsional.
- c. Bersosialisasi secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan dan orang tua/wali siswa.
- d. Berbaurlah secara sopan dengan penduduk setempat²¹.

Kompetensi ini dirasa sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru karena guru itu sendiri adalah bagian dari sosial (komunitas) dimana masyarakat itu sendiri adalah konsumen pendidikan sehingga mau tidak mau baik guru maupun sekolah harus mampu berkomunikasi dengan baik dan benar. efektif dengan masyarakat, sebaliknya sekolah atau guru yang tidak bisa berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat cenderung ditinggalkan, mengingat lembaga pendidikan dan guru merupakan wadah untuk

²¹ Muhammad Aswar Ahmad, "Komunikasi Sebagai Wujud Kompetensi Sosial Guru Di Sekolah," *Jurnal Komodifikasi* 7 (2019): 33–44.

mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik dan mampu menghadapi permasalahan di masa depan.

Guru di mata masyarakat dan peserta didik merupakan teladan yang perlu diteladani dan menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu memiliki keterampilan sosial dengan masyarakat, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Dengan mempunyai kemampuan tersebut maka hubungan sekolah dengan masyarakat dengan sendirinya akan berjalan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa maka guru tidak akan mengalami kesulitan²².

Interaksi dan komunikasi memegang peranan penting dalam kelancaran pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi sosial. Pentingnya guru berkompeten sosial adalah jika guru mempunyai kompetensi tersebut maka siswanya akan menirunya. Karena selain kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, siswa juga perlu mempelajari tentang kecerdasan sosial. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik mempunyai hati nurani dan rasa peduli, empati dan kasih sayang terhadap sesama. Pada saat yang sama, individu yang cerdas secara sosial memiliki hubungan yang kuat. Kuat di mata Tuhan, bermanfaat bagi lingkungan, santun, peduli terhadap sesama, jujur, dan bersih perilaku. Jelas terlihat pentingnya kompetensi sosial guru mengarahkan siswa untuk memiliki kecerdasan sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sosial.

²² Ahmad Hanif Fahrudin and Eva Nur Tita Sari, "Implementasi Kode Etik Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2020): 151, <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643>.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan, fleksibilitas, dan tanggung jawab kepada peserta didik dalam mengatur proses pembelajaran mereka²³. Pendekatan ini bertujuan untuk membebaskan peserta didik dari keterbatasan kurikulum yang kaku dan memberikan mereka kontrol yang lebih besar atas pembelajaran yang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan potensi individu mereka.

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih, mengatur, dan mengelola pembelajaran mereka sendiri. Peserta didik dapat memilih jalur pembelajaran, sumber belajar, metode pembelajaran, dan waktu pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Kurikulum Merdeka dirancang agar lebih fleksibel, sehingga dapat diadaptasi dan disesuaikan dengan kondisi lokal, perkembangan peserta didik, dan kebutuhan masyarakat²⁴. Kurikulum ini memberikan ruang bagi variasi pendekatan pembelajaran, penyesuaian tujuan pembelajaran, serta pengembangan kurikulum tingkat sekolah. Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik menjadi subjek aktif dalam pembelajaran, dengan memiliki kontrol dan tanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri. Pembelajaran dipersonalisasi sesuai dengan minat, kebutuhan, dan potensi peserta

²³ Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

²⁴ M Suryaman, "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," 2020, 13–28.

didik. Kurikulum Merdeka tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan kompetensi afektif dan psikomotorik. Peserta didik didorong untuk mengembangkan berbagai keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan nyata dan kebutuhan masa depan. Kurikulum Merdeka mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik diajak untuk berkolaborasi dengan teman sejawat, guru, dan masyarakat dalam membangun pengetahuan, mengatasi masalah, dan mencapai tujuan pembelajaran.

Pendekatan konstruktivisme menjadi dasar dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Teori ini menyatakan bahwa peserta didik secara aktif membangun pengetahuan dan pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman mereka sendiri²⁵. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, peserta didik memiliki kebebasan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi mereka. Konsep pembelajaran mandiri mengacu pada kemampuan peserta didik untuk mengambil inisiatif dalam mengatur dan mengelola pembelajaran mereka sendiri. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemandirian, belajar secara mandiri, menetapkan tujuan belajar pribadi, serta mengelola waktu dan sumber daya mereka sendiri.

²⁵ Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur," *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 185, <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.

Personalisasi pembelajaran menekankan pentingnya mengakomodasi perbedaan individual peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, peserta didik diberi kebebasan untuk memilih jalur pembelajaran yang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan potensi mereka sendiri. Kurikulum ini mendorong adanya penyesuaian pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai potensi terbaik mereka. Konsep pembelajaran berbasis kompetensi menekankan pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Kurikulum Merdeka Belajar fokus pada pengembangan kompetensi peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peserta didik memiliki kebebasan untuk mengembangkan kompetensi yang diinginkan sesuai dengan minat dan potensi mereka.

Pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar mengakui pentingnya pembelajaran sepanjang hayat. Peserta didik didorong untuk terus belajar dan mengembangkan diri, bahkan setelah mereka meninggalkan pendidikan formal. Kurikulum ini mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang aktif dan mandiri. Teknologi merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka Belajar. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) diintegrasikan dalam pembelajaran untuk mendukung aksesibilitas, fleksibilitas, dan keberagaman pembelajaran. Teknologi juga dapat memfasilitasi

komunikasi, kolaborasi, dan akses ke sumber daya pembelajaran yang beragam²⁶.

Perubahan kurikulum menyebabkan penyusunan perangkat pembelajaran mengalami beberapa perubahan diantaranya di kurikulum K-13 yang dahulunya terdapat kompetensi dasar (KD) sekarang berubah mejadi capaian kompetensi yang dituliskan dari beberapa kalimat paragraf. Dalam kurikulum merdeka Indikator tidak ada, langsung menuju tujuan pembelajaran. Terdapat 3 fase dalam kurikulum merdeka sehingga pendidik harus berkolaborasi sesama fase agar tujuan pembelajaran tercapai.²⁷

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Islam Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa Pendidikan adalah “Proses Pengubahan Sikap dan Tata Laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik”.²⁸ Dalam Undang-undang Sisdiknas no. 20 Tahun 2003 bab 1 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan,

²⁶ Rahayu et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.”

²⁷ Evilia Rindayati, Cindi Arjihana Desita Putri, and Rian Damariswara, “Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka,” *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 1 (2022): 18–27, <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>.

²⁸ Chahyanti, D. “Pembelajaran di Era Merdeka Belajar”, 2021, <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/341708/pembelajaran-di-era-merdeka-belajar>.

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”

Menurut Zakiah Darajat, Pendidikan Agama Islam Suatu Usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara Menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai Pandangan hidup.²⁹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur“an dan Al-Hadits. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat merangsang sikap kritis siswa. Pendidikan Agama Islam harus berkaitan dengan konteks kekinian serta kebermanfaatannya. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus membuat siswa dapat berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat membuat siswa memiliki rasa percaya diri.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan sesuai ajaran Islam berdasarkan Al-Quran dan Hadis agar ia memiliki kepribadian Muslim.

²⁹ Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2.05 (2021): 867-875.

³⁰ Bafadhol, Ibrahim, "Lembaga pendidikan islam di indonesia." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6.11 (2017): 14.

b. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks ini, dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan peserta didik ke arah pencapaian pendidikan. Adapun Sumber atau dasar nilai yang dijadikan acuan dalam pendidikan Islam kepada tiga sumber yaitu:

1) Al-Quran.

Ramayulis dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* menyebutkan bahwa “Al-Quran merupakan kalam Allah yang telah diwahyukan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW bagi seluruh umat manusia. AlQuran merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal”.³¹ Al-Quran merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (Akhlaq), maupun spiritual (kerohanian) serta materian (kejasmanian) dan alam semesta. Al-Quran merupakan sumber yang absolut dan utuh.³² Disamping itu Al-Quran bila ditinjau dari proses turunnya yang berangsur-angsur dan sesuai dengan peristiwa yang melatarbelakangi turunnya, merupakan proses pendidikan yang ditunjukkan Allah kepada manusia.

Dengan demikian dapat dipastikan bahwa Al-Quran adalah sumber agama Islam yang pertama dan utama mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia. Al-Quran juga memiliki misi dan implikasi

³¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* ,(Jakarta:Kalam Mulia, 2020), hlm.13.

³² Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta:Gaya Media Pratama,2021), hlm. 97.

kependidikan yang bergaya imperative, motivatif dan persuatif-dinamis, sebagai suatu sistem pendidikan yang utuh dan demokrasi lewat proses manusiawi. Dengan ini diharapkan peserta didik mampu hidup secara serasi dan seimbang, baik dalam kehidupan maupun akhirat agar dapat sesuai dengan kewajiban seorang muslim hidup di dunia.

2) As-Sunnah (Hadis)

Al-Sunnah (Hadis) merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Contoh yang beliau berikan dapat berupa Hadis qauliyat (*ucapan maupun pernyataan Nabi*) dan hadis Fi'liyat (*tindakan dan perbuatan Nabi*) dan hadis taqriyat (persetujuan Nabi atas tindakan dan peristiwa yang terjadi). Kedudukan hadis Nabi sebagai sumber pendidikan yang utama setelah Al-Quran dan dapat dipergunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pendidikan Islam.³³

Dengan demikian menurut Samsul Nizar, dalam pendidikan agama Islam sunnah Rasul mempunyai dua fungsi, yaitu pertama menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Quran dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat di dalamnya.³⁴ Dan yang kedua adalah menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah bersama sahabat, perlakuannya pada anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.

3) Ijtihad (ijma'ulama)

³³ *Ibid*, Samsul Nizar, hlm. 98.

³⁴ *Ibdi*, Samsul Nizar. hlm. 35.

Secara etimologi, ijtihad berarti usaha keras dan bersungguh-sungguh. Adapun secara terminology menurut pendapat Hasbi Ash-Siddiqy bahwa ijtihad itu adalah mempergunakan segala kesanggupan untuk mengeluarkan hukum syara“ ari kitabullah dan hadis rasul. Sementara menurut pendapat Samsul Nizar yang ia kutip dari Abu Zuhrah, ijtihad adalah “produk ijma” para mujtahid Muslim pada suatu periode tertentu terhadap berbagai persoalan yang terjadi setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut KH. Hasyim Asy’ari tujuan pendidikan agama yang didalamnya termasuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah, menjadi insan purna yang bertujuan mendekati diri kepada Allah SWT dan insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁵ Pandangan ini sangat jelas bahwa nilai spiritual menjadi tujuan utama terhadap pendidikan termasuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga dari tujuan utama tersebut akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, dimana untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat tersebut harus di topang dengan nilai-nilai luhur yang mengarah kepada pembentukan karakter siswa.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pendekatan saintifik dan penilain autentik sangatlah relevan dengan muatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan

³⁵ Ramadhan Muhammad Dhafa. "Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari." 2021

pendekatan saintifik dimana pendekatan pembelajaran berbasis proses keilmuan dan penilaian autentik yaitu penilaian yang benar-benar dialami oleh siswa yang meliputi tiga ranah yaitu ranah *afektif* yang terdiri dari sikap spiritual dan sikap sosial, ranah kognitif (pengetahuan) serta ranah *psikomotorik* (keterampilan). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan siswa yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah.
3. Membentuk siswa yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.
4. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

5. Membimbing siswa agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berpikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan.
6. Membimbing siswa agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam adalah sebagaimana sebagai upaya menuju terbentuknya kepribadian insan Muslim seutuhnya, yaitu mencakup kualitas keilmuan dengan baik ilmu umum dan agama, serta memiliki kualitas yang kokoh, atau dengan kata lain fungsi pendidikan dalam perspektif Islam adalah proses penanaman nilai-nilai agama pada diri anak didik sehingga mereka mampu mengaktualisasikan dirinya semaksimal mungkin sesuai dengan prinsip-prinsip religiou³⁶. Tujuan Pendidikan agama islam bagi peserta didik yaitu, untuuk mempelajari hakikat agama islam yang sesungguhnya sehingga peserta didik mampu memahami dan mengamalkan apa yang di ajarkan agama islam kepada dirinya, dengan demikian maka arah kehidupan pesrta didik dapat terkontrol dan berjalan dengan baik dan benar, sesuai dengan syariat agama.

³⁶ Ida Farida Isnaeni, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2016): 37, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i1.454>.

Pendidikan sejatinya memiliki peran sebagai pondasi dalam kehidupan manusia, Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan harus dilakukan dengan sebaik mungkin dan berorientasi kepada masa depan. Pendidikan sendiri memiliki tujuan utama untuk menjadi media dalam melakukan pengembangan potensi dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan di masa yang akan datang, terlebih mengenai akhlak manusi yang harus dibina dalam prooses perkembangannya sesuai dengan sebagaimana mestinya.

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselaran dan keseimbangan antara:

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan³⁷.

Secara garis besar bahwa dapat dikatakan pengajaran Pendidikan Agama mempunyai target antara lain:

1. Siswa taat beribadah, berdzikir, berdoa serta mampu menjadi imam.
2. Benar serta berusaha memahami kandungan makna, terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Siswa memiliki kepribadian Muslim (berakhlak mulia).

³⁷ D A N An-nur Ayat, "Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam : Studi Komparatif Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 62 ۞ م ن ا و ۞ م ل ۞ دا او و نلا ۞ ص را ی و ۞ ذ ن ی آ ۞ م ن ا و ۞ ع ۞ ن ر ه و ۞ خ و ۞ ر و ۞ ذ ن ی ه 5 (2022): 19–29.

B. Penelitian Terdahulu

Penulis telah melakukan telaah pustaka unuk menghindari pengulangan dan juga pembatasan wilayah penelitian. Hal ini juga dilakukan agar tidak terjadi publikasi karya ilmiah atau pergaulan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan masalah yang sama. Dari beberapa telaah pustaka tersebut, peneliti menemukan beberapa judul skripsi yang relevan antara lain:

1. Muhammad Dedi Saputra (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh) *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Guru Dalam Menggunakan E-Learning Moodle Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM) Studi Kasus Guru SMK Banda Aceh*³⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muhammad Dedi Saputra Memiliki persamaan dengan yang saya teliti yakni sama-sama meneliti tentang kesiapan guru, adapun perbedaannya pada yang diteliti Muhammad Dedi Saputra yakni penggunaan aplikasi E-Learning Moodle sedangkan penelitian yang saya lakukan terkait pada kesiapan kompetensi pedagogik dang profesional guru Pendidikan Agama Islam.

2. Yeyen Afista, Ali Priyono R, Saihul Atho Alaul Huda (Universitas KH. A Wahab Hasbullah) *“Analisis Kesiapan Guru PAI Dalam*

³⁸ Saputra, *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Guru Dalam Menggunakan E-Learning Moodle Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (Tam).”*

*Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus MTs N 9 Madiun)*³⁹”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yeyen Afista, Ali Priyono R, Saihul Atho Alaul Huda Memiliki persamaan dengan yang saya teliti yakni sama-sama meneliti tentang kesiapan guru PAI, adapun perbedaannya pada yang diteliti Yeyen Afista, Ali Priyono R, Saihul Atho Alaul Huda yakni pada sarana yang menunjang pendidikan sedangkan penelitian yang saya lakukan terkait pada kesiapan kompetensi pedagogik dan profesional guru Pendidikan Agama Islam.

3. Muhammad Ihsan (Universitas Lambung Mangkurat) “*Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*”⁴⁰”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muhammad Ihsan Memiliki persamaan dengan yang saya teliti yakni sama-sama meneliti tentang kesiapan guru, adapun perbedaannya pada yang diteliti Muhammad Ihsan yakni implementasi kurikulum merdeka pada saat Covid-19 sedangkan penelitian yang saya lakukan terkait pada kesiapan kompetensi pedagogik dan profesional guru Pendidikan Agama Islam.

4. Rani Febrianningsih, Zaka Hadikusuma Ramadan (Universitas Riau) “*Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*”⁴¹”

³⁹ Afista, Priyono, and Huda, “Analisis Kesiapan Guru PAI Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di MTSN 9 Madiun).”

⁴⁰ Muhammad Ihsan, “*Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*,” *Seri Publikasi Pembelajaran* 1 (2022): 37.

⁴¹ Rani Febrianningsih and Zaka Hadikusuma Ramadan, “*Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3335–44, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rani Febrianningsih, Zaka Hadikusuma Ramadan Memiliki persamaan dengan yang saya teliti yakni sama-sama meneliti tentang kesiapan guru , adapun perbedaannya pada yang diteliti Rani Febrianningsih, Zaka Hadikusuma Ramadan yaitu meneliti guru umum sedangkan penelitian yang saya lakukan terkait pada kesiapan kompetensi pedagogik dan profesional guru Pendidikan Agama Islam.

BAB III

METODE DOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian dengan judul kesiapan kompetensi guru SDIT Khoiru Ummah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau terjun langsung ke dunia nyata untuk memperoleh berbagai informasi karena di lapangan proses komunikasi data itu dengan sendirinya menyediakan informasi yang lebih kaya dengan mendatangi responder dan berinteraksi secara langsung.¹ Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan fenomena dalam variabel tunggal serta korelasi perbandingan berbagai variabel.²

Pendekatan deskriptif yang penulis lakukan adalah menggambarkan bagaimana kesiapan kompetensi guru di SDIT Khoiru Ummah dalam menghadapi pelaksanaan kurikulum merdeka pada pelajaran PAI. Pada penelitian ini penulis menyaksikan langsung ke tempat penelitian untuk bisa mendapatkan data-data yang di perlukan.

¹ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

² Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

B. Lokasi dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Khoiru Ummah. Alasan peneliti melakukan penelitian di SDIT Khoiru Ummah karena peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana kesiapan kompetensi guru SDIT Khoiru Ummah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada pelajaran PAI, mengingat bahwa kurikulum merdeka ini baru saja dilaksanakan di SDIT Khoiru Ummah dan baru dilaksanakan dikelas 1 dan 4 saja.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian mengenai kesiapan kompetensi guru SDIT Khoiru Ummah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah guru PAI di kelas I dan IV, kepala sekolah dan wakil kurikulum SDIT Khoiru Ummah. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada fokus penelitian yang berkaitan dengan kesiapan dan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum tertentu, yakni Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI.

Dengan melibatkan guru PAI sebagai subjek penelitian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kesiapan kompetensi mereka dalam menghadapi tuntutan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui

observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi, sebagai berikut:

1. Data Primer

- a. Melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran PAI di kelas I dan IV yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Khoiru Ummah. Peneliti dapat menjadi bagian dari kelas sebagai pengamat yang aktif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pendekatan pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
- b. Melakukan wawancara dengan guru-guru yang mengajar mata pelajaran PAI, kepala sekolah dan wakil kurikulum di SDIT Khoiru Ummah. Peneliti dapat menanyakan pendapat mereka tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, pendekatan pembelajaran yang mereka gunakan, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya pada siswa.
- c. Mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait pembelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah, seperti capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, buku ajar, atau catatan pembelajaran. Dokumen ini dapat memberikan wawasan tentang materi yang diajarkan, alokasi waktu, metode evaluasi, dan informasi lainnya terkait kesiapan kompetensi guru dalam mengajar.

2. Data Sekunder

Mengumpulkan salinan resmi Kurikulum Merdeka Belajar yang digunakan di SDIT Khoiru Ummah. Dokumen ini akan memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran, konten materi, alokasi waktu, dan pendekatan pembelajaran yang disusung oleh kurikulum.

E. Teknik pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya dengan cara tanya jawab. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka adanya interaksi berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun dalam usaha pengumpulan data dengan menggunakan alat interview guide (panduan wawancara).³ Wawancara mendalam dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan yakni guru PAI di SDIT Khoiru Ummah, kepala sekolah dan wakil kurikulum yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari obyek penelitian. Materi wawancara berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka.

2. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan, khususnya di kelas pada saat berlangsungnya proses

³ Feny Rita Fiantika et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022, <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

pembelajaran. Dalam rangka menyelami objek pengamatan, peneliti berusaha untuk merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan antara lain, field note (catatan lapangan), kamera, dan catatan harian. Observasi dilakukan untuk memperoleh sebuah data sebagai berikut:

- a. Mengamati kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran.
- b. Mengamati kompetensi profesional guru PAI dalam proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.⁴ Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang Profil SDIT Khoiru Ummah, pembelajaran di kelas, dokumen kegiatan dan bahan-bahan informasi penunjang lainnya seperti ATP, modul ajar, capaian pembelajaran prota prosem, instrumen penilaian dan lainnya.

F. Teknik Pengambilan Sampel

⁴ Muh. Khaerul Ummah BK, Haslinda Sitti Nuralan, "Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Di SD Negeri 5 Tolitoli," *PENDEKAR JURNAL: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2022): 5.

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Sampling Purposive* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tau tentang apa kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang di teliti. Pada penelitian kesipan kompetensi guru SDIT Khoiru Ummah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI mengambil sampel yaitu guru PAI kelas I dan IV, kepala sekolah dan wakil kurikulum karena dianggap sebagai orang yang tau tentang penelitian ini.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan bahan-bahan lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶

Penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data penelitian yang dikemukakan Miles dan Huberman sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

⁵ *Ibid*, Sugiyono, hlm 400

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabeta 2021), hlm. 435

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya⁷.

b. Data Reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan menghilangkan yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis atau peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁸

Maka peneliti akan mengolah data yang terkait dengan kompensasi yang dimiliki guru SDIT Khoiru Ummah dalam melaksanakan pembelajaran PAI.

c. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan flowchart dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Dengan menampilkan data maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang

⁷ *Ibid*, Sugiyono, hlm. 439

⁸ *Ibid*, Sugiyono, hlm. 440

terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dilakukan tersebut. jadi dalam penelitian ini penulis menyajikan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi nantinya akan disajikan dalam bentuk naratif, tabel, dan gambar berdasarkan data atau informasi yang telah diperoleh.⁹

d. Conclusion Drawing / Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diungkapkan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika penulis kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel¹⁰. Teknik ini digunakan penulis untuk menarik kesimpulan dari data yang disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian Kesiapan Kompetensi Guru SDIT Khoiru Ummah Pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran PAI.

⁹ *Ibid*, Sugiyono, hlm. 442

¹⁰ *Ibid*, Sugiyono, hlm. 446

H. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik validasi data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengamatan yang berkembang berarti mengamati dengan cermat pengamatan yang lebih dekat dan konsisten. Ini memastikan bahwa data dicatat secara akurat dan sistematis.
- b. Triagulasi¹¹ yaitu menguji kredibilitas menguji data dari berbagai sumber dan waktu. Dalam penelitian ini data penelitian divalidasi melalui triagulasi sumber dan teori. Triagulasi sumber adalah pemeriksaan ulang terhadap data yang ada melalui sumber informasi, sedangkan triagulasi teori adalah pemeriksaan ulang terhadap teori yang disampaikan oleh para ahli.
- c. Kecukupan referensial. Dengan begitu banyak sumber yang tersedia dari penelitian, sehingga akan banyak pengetahuan akan diperoleh.

¹¹ *Ibid*, Sugiyono, hlm. 494

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif

1. Deskripsi Lokasi / Objek Penelitian¹

SDIT Khoiru Ummah yang terletak di jl. Bhayangkara 1 Sukowati Curup, Rejang Lebong Bengkulu, didirikan pada tanggal 01 Maret 2008, dan mendapat akreditasi A pada tanggal 22 Oktober 2015. SDIT KU berdiri dibawah naungan yayasan Al-AMIN yang di ketua oleh Sutikno, SKM.MARS. Pendirian SDIT Khoiru Ummah digagas oleh beberapa orang (**Puadi Al Pajri, S. Ag., M.Pd, Ade Ali Hambali, M. Pd., Herizal Apriansyah, S. Sos., Markos, S. Pd., dan Sutikno, S. KM**). Berawal dari keinginan dan cita-cita untuk menjadikan anak mereka khususnya, dan putra putri bangsadi Rejang Lebong pada umumnya, agar menjadi anak atau generasi yang sholeh dan solehah.

Objek penelitian adalah target atau sasaran penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan menemukan solusi dari suatu permasalahan yang diangkat. Objek penelitian dapat berupa orang, organisasi, ataupun barang yang akan diteliti. Adapun objek penelitian yang diangkat peneliti pada penelitian ini yaitu tentang kesiapan kompetensi guru SDIT Khoiru Ummah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pelajaran PAI.

¹ Dokumentasi SDIT Khoiru Ummah, Di Ambil Pada Hari Rabu 28 Februari 2024

2. Profil Sekolah²

SDIT Khoiru Ummah merupakan unit sekolah berbasis islam yang berada di Curup. SDIT Khoiru Ummah di bawah wewenang yayasan Al Amin Curup. SDIT khoiru Ummah mempunyai tenaga pendidik yaitu berjumlah 49 orang yang terdiri dari ustad dan ustadzah dan yang paling banyak adalah ustadzah. Jumlah kelas yang ada di SDIT Khoiru Ummah yaitu 14 kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Tenaga pendidik SDIT Khoiru Ummah semuanya sudah sarjana dan memiliki keprofesionalan dalam mendidik anak muridnya dengan baik sehingga, menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan berakhlak yang baik.

SDIT Khoiru Ummah berfokus pada pemenuhan kebutuhan peserta didik dengan mengembangkan kompetensi dalam menghadapi perubahan kehidupan abad 21 yang mencakup karakteristik dan potensi lokal sekolah. Proses belajar mengajar dilaksanakan selama lima hari yaitu pada hari Senin sampai Jum'at, sedangkan di hari Sabtu merupakan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Ada beberapa kegiatan rutin yang dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa sebagai penerapan profil siswa Pancasila. Kegiatan pembiasaan dilakukan secara rutin, harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan dilakukan dengan berbagai cara, ada yang terorganisir dan ada pula yang spontan atau berupa pembelajaran langsung dan tidak langsung dengan harapan dapat

² Dokumentasi SDIT Khoiru Ummah, Di Ambil Pada Hari Rabu 28 Februari 2024

membantu melatih sikap dan perilaku peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang terinternalisasi dalam hati dan jiwa peserta didik.

Kegiatan harian yang dilaksanakan di SDIT Khoiru Ummah diawali penyambutan peserta didik di pintu gerbang sekolah dengan menerapkan 5S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan dan Santun). Selanjutnya melaksanakan Sholat Dhuha berjama'ah di kelas masing-masing dan melakukan kegiatan infaq shodaqoh di lanjutkan pelaksanaan program khusus yaitu Tahsin, Tahfiz, Doa harian dan Hadist sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tak hanya itu, SDIT Khoiru Ummah juga melaksanakan Sholat berjama'ah Dzuhur dan Ashar untuk menanamkan nilai-nilai dan karakteristik beriman, bertaqwa kepada tuhan Yang Maha ESA, berakhlak mulia serta saling peduli kepada seluruh peserta didik di SDIT Khoiru Ummah.

Selain kegiatan harian, di SDIT Khoiru Ummah juga melaksanakan kegiatan mingguan yaitu BPI (Bina Pribadi Islam) yang dilaksanakan setiap hari jum'at pagi sebelum proses pembelajaran di mulai, dan setiap hari sabtu peserta didik melaksanakan senam pagi bersama setelah itu peserta didik di bebaskan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mereka minati. Kemudian yang menarik di SDIT Khoiru Ummah juga melaksanakan kegiatan bulanan yaitu puasa senin kamis pada minggu ke-2 setiap bulannya.

Kegiatan yang dilaksanakan di SDIT Khoiru Ummah tentunya untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Berikut dipaparkan visi dan misi SDIT Khoiru Ummah³ :

a. Visi Sekolah

“Mewujudkan Sekolah Islam BAES (Berprestasi-Amanah-Excellent-Religius)”

b. Misi Sekolah

1. Mengembangkan kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual
2. Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik
3. Berupaya mewujudkan lembaga pendidikan islam yang amanah dan profesional
4. Membiasakan budaya tertib, jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, sabar, sopan santun dalam ucapan dan perilaku
5. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan partisipatif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.
6. Membentuk pribadi peserta didik yang unggul baik dalam bidang IMTAQ dan IPTEK
7. Membentuk pribadi peserta didik yang selalu mencintai Al-Qur'an dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
8. Membiasakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, indah, asri dan sehat.

³ Dokumentasi SDIT Khoiru Ummah, Di Ambil Pada Hari Rabu 28 Februari 2024

c. Tujuan Sekolah

Tujuan yang diharapkan oleh SDIT Khoiru Ummah dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Pribadi yang islami
2. Keimanan yang kuat
3. Memiliki kesadaran dan kemampuan menjalankan ibadah yang benar
4. Keterampilan untuk hidup mandiri
5. Kesiapan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Khoiru Ummah terdapat tenaga pengajar yang memadai baik dari segi kualitas dan kuantitas. Keadaan Ustadz dan Ustadzah dapat diterangkan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Guru dan Staf SDIT Khoiru Ummah⁴

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Rajab Effendi, M. Pd	Kepala Sekolah
2.	Sukanto, S. Pd. I	Bendahara BOS
3.	Surya Gustina, S. Pd. Gr	Waka Kurikulum
4.	Darma Nopendra, S. Pd	Waka Kesiswaan
5.	Musni Mulyana, S. Pd. I	Bendahara Sekolah
6.	Agil Ramadhan, S. Pd	Waka Sarpras
7.	Ranum Wijaya, S. Pd	Kepala TU

⁴ Dokumentasi SDIT Khoiru Ummah, Di Ambil Pada Hari Rabu 28 Februari 2024

8.	Emi Susilawati, S. Pd	Waka T2Q
9.	Sumarnik, SP	Waka BPI
10.	Fitri Andriyani, S. Pd. I	Koor. Hadits Do'a
11.	Silhanudin, S. Pd. I	Koor. P. Ibadah
12.	Ema Lesa, S. Pd. I	Wali Kelas 6A
13.	Reda Ayu Lestari, S. S. T	Wali Kelas 6B
14.	Hendri Kusnadi, S. Pd	Wali Kelas 5A
15.	Wandra Kusuma, S. Pd	Wali Kelas 5B
16.	Desi Marlina, S. Pd. I	Wali Kelas 5C
17.	Etri Jayanti, S. Pd. I	Wali Kelas 4A
18.	Titik Handayani, S.Pd	Wali Kelas 4B
19.	Mesika Yustika, S. Pd	Wali Kelas 4C
20.	Lindawati, S. Pd. I	Wali Kelas 3A
21.	Meta Anggraini, S. Pd	Wali Kelas 3B
22.	Lasmi Iriani, S. Pd	Wali Kelas 3C
23.	Emi Wijayanti, S. Pd. I	Wali Kelas 2A
24.	Siti Muniroh, S. Pd. I	Wali Kelas 2B
25.	Elly Fitriani, S. Pd. I	Wali Kelas 1A
26.	Ika Kurnia Dewi, S. Pd. I	Wali Kelas 1B
27.	Artalasoki, S. H	Wali Kelas 1C
28.	Sugi Hartoyo, S. Pd	Pendamping 3A
29.	Meilia Eka Utami, S. Pd. I	Pendamping 3B
30.	Nursaniawaty, S. Pd. I	Pendamping 3C
31.	Heni Herliani, S. Pd. I	Pendamping 2A
32.	Desi Natalia Lestari, S. Pd	Pendamping 2B
33.	Anun Halima, S. Pd	Pendamping 1A
34.	Harniyah, S. Pd. I	Pendamping 1B
35.	Nurlaili, S. Pd	Pendamping 1C
36.	Marmiati, S. Pd. I	Guru Mata Pelajaran
37.	Ice Turina Sari, S. Pd. I	Guru mata Pelajaran
38.	Idaiyati, S. Pd. I	Guru Mata Pelajaran

39.	Warham, S. Pd	Guru Mata Pelajaran
40.	Suherman Saputra, S. Pd. I	Guru Mata Pelajaran
41.	A Tegoh Al Mukarram, S. Pd	Guru Mata Pelajaran
42.	Eko Setio, S. Pd	Guru Mata Pelajaran
43.	Sandika Amrizal, S. Pd	Guru Mata Pelajaran
44.	Desmani, S. Pd. I	Guru Mata Pelajaran
45.	Khusnul Khotimah, S. IP	Guru Mata Pelajaran
46.	Miftahudin, SE	Staf TU/ Bend.Tabungan
47.	Ilham Yazid	Koor. IT / Staff TU
48.	Carles	Satpam
49.	Supinto	Satpam
50.	Subakti	Kebersihan

Tabel 4.2 Data Guru Pendidikan Agama Islam⁵

No	Nama Guru	Jenjang Pendidikan	Pekerjaan
1.	Sukamto, S. Pd. I	S. 1 PAI	Guru PAI Kelas 3 & 4
2.	Silhanudin, S. Pd. I	S. 1 PAI	Guru PAI Kelas 5 & 6
3.	Nurlaili, S. Pd	S. 1 PAI	Guru PAI Kelas 1 & 2

⁵ Dokumentasi SDIT Khoiru Ummah, Di Ambil Pada Hari Rabu 28 Februari 2024

B. Temuan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mana bertujuan menginterpretasikan informasi (data) tentang kesiapan tenaga pendidik dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah. Pada BAB I, BAB II, BAB III telah menjelaskan terkait latar belakang, kajian teoritik, serta metode penelitian sebagai penunjang utama dalam proses penelitian. Selanjutnya pada BAB IV peneliti akan mendeskripsikan dan menyajikan hasil penelitian mengenai kesiapan kompetensi guru SDIT Khoiru Ummah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pelajaran PAI. Hal tersebut sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana Persiapan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran PAI ?
2. Bagaimana Persiapan Kompetensi Profesional Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran PAI ?

Informan yang diminta keterangan terkait topik penelitian ini meliputi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas I dan IV. Alasan kelas I dan IV dipilih karena Kurikulum Merdeka baru saja diterapkan di kelas tersebut, selain itu Kepala Sekolah dan Wakil Kurikulum juga menjadi informan terkait topik ini. Ada empat orang informan yang diminta keterangan terkait topik yang sedang diteliti dalam penelitian ini, yaitu guru PAI kelas I Ustadzah Nurlaili, S.Pd , guru PAI kelas IV Ustadz Sukamto, S.Pd. I , Kepala Sekolah Ustadz Rajab Effendi, M.Pd , dan Wakil Kurikulum

Ustadzah Surya Gustina, S.Pd. Gr.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi terdapat beberapa temuan yang peneliti peroleh mengenai kesiapan kompetensi guru SDIT Khoiru Ummah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada pelajaran PAI. Peneliti akan berusaha mendeskripsikan tentang temuan data yang diperoleh dan menyajikan dalam sub bab ini.

1. Kesiapan kompetensi pedagogik

a) Tingkat Pemahaman Kurikulum

Peneliti melakukan wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), wakil kurikulum dan kepala sekolah di SDIT Khoiru Ummah. Empat orang informan diminta keterangan terkait topik yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu guru PAI kelas I Ustadzah Nurlaili, guru PAI kelas IV Ustadz Sukamto, wakil kurikulum Ustadzah Tina dan kepala sekolah Ustadz Rajab. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai kesiapan tenaga pendidik diperoleh informasi (data) sebagai berikut yang dinyatakan oleh Ustadzah Nurlaili selaku guru mapel PAI kelas I :

“Memang benar kalau dilihat kurikulum merdeka itu hampir sama dengan kurikulum 2013, namun bagi kami yang menerapkan cukup susah apalagi rasanya terlalu banyak tuntutan karena kurikulum 2013 baru saja kita katakan hampir merata sekarang udah di ganti lagi. Sebelumnya ada KI dan KD sekarang diganti dengan CP dan ATP, dan Modul Ajar jadi sedi kit bingung dalam menerapkan point pengganti KI dan KD ini yang mana. Memang di platform merdeka mengajar itu sudah ada contoh nya tapi kami masih bingung karena memang butuh penyesuain dan banyak belajar lagi dengan guru-guru

mata pelajaran lain untuk terlaksananya kurikulum merdeka ini”⁶

Berdasarkan temuan diatas terdapat beberapa guru mata pelajaran yang masi merasa kesulitan dalam penerapan kurikulum merdeka, sebagian tenaga pendidik juga kebiggungan tidak hanya guru mata pelajaran PAI saja dalam menempatkan komponen atau poit pengganti yang ada di kurikulum 2013. Kemudian peneliti melanjutkan wawancara terhadap Ustadz Sukamto yang ternyata memiliki sedikit perbedaan pendapat dengan Ustadzah Nurlaili :

“Kurikulum merdeka kalau menurut saya cukup baik dan lebih enak lah istilahnya untuk diterapkan karena peserta didik itu lebih aktif kemudian lebih menantang juga. Dalam proses memahami kurikulum merdeka itu sendiri rasanya tidak begitu sulit dan menurut saya pribadi adanya capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sangat bagus diterapkan karena upaya penyederhanaan ini sangat membantu peserta didik untuk memiliki waktu yang memadai serta dapat menguasai kompetensi dengan baik.”⁷

Selanjutnya di dukung dengan pendapat Ustadz Rajab selaku kepala sekolah yang memang mendukung dilaksanakan kurikulum merdeka ini:

“Pertimbangan nya pertama yaitu tuntutan dari kementerian pendidikan bahwa kurikulum merdeka harus segera dilaksanakan, yang kedua sekolah mengikuti program kemendikbud berkaitan tentang implementasi kurikulum merdeka yang saat ini pembelajaran nya berfokus kepeda peserta didik dan ingin mencoba bagaimana hasil belajar dari implementasi kurikulum merdeka belajar.”⁸

Selanjutnya tidak jauh berbeda dengan pendapat Ustadz Rajab, Ustadzah Tina juga berpendapat kurikulum merdeka ini

⁶ Nurlaili ,Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Kelas I Wawancara langsung Rabu 13 Maret 2024

⁷ Sukamto ,Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Kelas IV Wawancara langsung Rabu 13 Maret 2024

⁸ Rajab , Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah Wawancara langsung Kamis 21 Maret 2024

sangat baik untuk di terapkan dan mendukung terwujudnya tujuan nasional dan menciptakan pelajar pancasila, namun harus diawali pembekalan pada tenaga pendidiknya terlebih dahulu :

“Pihak sekolah telah memberikan kesempatan kepada seluruh guru SDIT Khoiru Ummah untuk mengikuti kegiatan sosialisasi pelaksanaan kurikulum merdeka baik dari eksternal maupun internal, dan tidak hanya guru yang mengajar di kelas I dan IV saja karena setiap tahun pasti terjadi perombakan mengajar jadi semua guru sudah memahami dan mengikuti alur di kurikulum merdeka ini.”⁹

Observasi yang peneliti lakukan di SDIT Khoiru Ummah mendukung adanya implementasi kurikulum merdeka terlaksana oleh tenaga pendidik dengan berusaha memahami elemen perangkat pembelajaran yang berubah dari kurikulum sebelumnya.¹⁰

Bersadarkan observasi dan hasil wawancara bersama informan dirasa pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka dapat diterima dan diterapkan dengan sangat baik oleh tenaga pendidik serta tenaga pendidik memahami elemen apa saja yang berubah dalam penerapan kurikulum merdeka dari kurikulum sebelumnya. Namun tetap saja terdapat beberapa poin yang dianggap sedikit membingungkan bagi tenaga pendidik.

b) Mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka mengalami beberapa perubahan yang sejatinya memiliki tujuan yang sama dengan kurikulum sebelumnya. Prinsip pembelajaran yang mengacu pada terwujudnya profil pelajar pancasila, kemudian pada kurikulum 2013 tenaga pendidik diharuskan membuat rencana proses pembelajaran yang kita kenal

⁹ Tina , Wakil Kurikulum SDIT Khoiru Ummah Wawancara langsung Kamis 21 Maret 2024

¹⁰ Hasil Observasi Di SDIT Khoiru Ummah Pada Rabu, 28 Februari 2024

dengan RPP. Kurikulum merdeka juga menuntut tenaga pendidik untuk dapat membuat atau mempersiapkan rencana pembelajaran yang dikenal dengan modul ajar. Modul ajar merupakan implementasi dari alur tujuan pembelajaran dengan profil pelajar pancasila yang menjadi sarannya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa tenaga pendidik telah merancang modul ajar yang terdiri dari informasi umum, komponen inti dan lampiran. Tenaga pendidik juga telah mempelajari alur dan tujuan pembelajaran untuk mengembangkan modul ajar.

Menurut Ustadzah Nurlaili selaku guru PAI kelas I terkait rencana pembelajaran yaitu :

“Kalau membuat modul ajar kami dapat mengatasi kesulitannya dengan bekerjasama sesama tenaga pendidik, karena bagi kami yang belum faham kita bisa menanyakan kepada tenaga pendidik lainnya yang sudah benar-benar paham dan tentunya kami sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka di fase A ini ya kami fokus pada literasi dan numerasi. Kalau merancang pembelajaran sebisa mungkin kami ciptakan pembelajaran yang menyenangkan apalagi kelas I mereka masi masa bermain jadi kita sesuaikan karena membuat modul ajar kan kita perlu melihat dan memahami karakter anak. Perkembangannya jadi banyak pertimbangan dalam menyusun modul ajar yang dirasa sulit sekali.”¹¹

Mendukung pendapat tersebut, secara lebih lanjut disampaikan oleh Ustadz Sukamto :

“Untuk rencana pembelajaran ya kami menyusun pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik dan berusaha merancang pembelajaran yang tentunya mendukung perkembangan kemampuan peserta didik, dan dalam penyusunan CP dan ATP kami juga melihat contoh kemudian kami sesuaikan dan analisis kembali berdasarkan karakter peserta didik. Kemudian yang menjadi kendala dalam merencanakan pembelajaran seperti membuat modul ajar ini ya kita bingung apakah yang kita buat ini benar

¹¹ Nurlaili ,Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Kelas I Wawancara langsung Rabu 13 Maret 2024

atau salah, karena kita tidak tau harus mengkonsultasikan dengan siapa atau bagian pengoreksiannya tidak ada jadi itu cukup menjadi kendala bagi tenaga pendidik”¹²

Berdasarkan wawancara Ustadz Sukanto dan Ustadzah Nurlaili menegaskan bahwa dalam merancang pembelajaran dan membuat modul ajar mengalami beberapa kendala ditambah lagi kemampuan peserta didik yang berbeda sehingga tenaga pendidik kesulitan dalam mempersiapkan proses pembelajaran. Selanjutnya ditemukan pendapat dari kepala sekolah dan wakil kurikulum bahwa meskipun tenaga pendidik mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, namun tetap menyelesaikan sesuai dengan prosedur kurikulum merdeka.

“Untuk saat ini sudah baik itu CP, ATP, Modul Ajar, Assesmen alhamdulillah sudah sesuai dengan procedure kurikulum merdeka.”¹³

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Ustadz Rajab, Ustadzah Tina Memaparkan :

“Untuk adminitrasi para guru sudah menyesuaikan dengan prosedur di kurikulum merdeka seperti CP, ATP, Modul Ajar dan lainnya.”¹⁴

Peneliti juga melakukan observasi terkait persiapan dan pelaksanaan pembelajaran di SDIT Khoiru Ummah terlihat bahwa guru PAI telah merancang perangkat pembelajaran baik dari CP, ATP Modul Ajar namun masih terdapat kebingungan apakah sudah benar atau salah karena masih dalam bentuk penyesuaian.¹⁵ Dan di dukung dengan adanya dokumentasi yang di dapatkan dari

¹² Sukanto ,Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Kelas IV Wawancara langsung Rabu 13 Maret 2024

¹³ Rajab , Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah Wawancara langsung Kamis 21 Maret 2024

¹⁴ Tina , Wakil Kurikulum SDIT Khoiru Ummah Wawancara langsung Kamis 21 Maret 2024

¹⁵ Hasil Observasi Di SDIT Khoiru Ummah Pada Rabu, 28 Februari2024

guru PAI SDIT Khoiru Ummah seperti CP dan ATP dan Instrumen Penilaian.¹⁶

Berdasarkan obeservasi, wawancara dan dokumentasi hasil temuan di atas dapat dideskripsikan bahwa tenaga pendidik kesulitan dalam merancang modul ajar yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya penyesuaian tahap perkembangan peserta didik serta belum adanya aturan jelas terkait penyusunan modul ajar yang membuat tenaga pendidik merasa bingung apakah modul ajar tersebut benar atau salah. Upaya yang dilakukan tenaga pendidik untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan bekerja tim dan mencoba menganalisis contoh yang ada selanjutnya dimodifikasi sesuai dengan karakteristik , kompetensi dan minat peserta didik namun tetap sesuai dengan prosedur yang ada di kurikulum merdeka.

c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari segala rencana yang telah dibuat dan dilaksanakan. Perencanaan yang dibuat dapat dikatakan berhasil jika proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pada tahapan ini peneliti akan memberikan gambaran bagaimana proses pembelajaran PAI di kurikulum merdeka meliputi pengembangan pembelajaran, bagaimana tenaga pendidik menerapkan pembelajaran berbasis projek (P5) serta bagaimana tenaga pendidik melaksanakan pembelajaran terdiferensiasi. Hal tersebut disampaikan oleh Ustadzah Nurlaili selaku guru PAI kelas I :

“Kalau proses pembelajaran ya kami sesuaikan dengan guru mata pelajaran lainnya dan juga sesuai dengan apa yang sudah ada pada modul. Kemudian kegiatan pembelajarannya ya di kembalikan ke tenaga pendidik bagaimana tenaga pendidik berkreasi dan berinovasi dalam memberi pembelajaran. Kemudian untuk P5 itu

¹⁶ Dokumentasi SDIT Khoiru Ummah Di Ambil Pada hari Rabu, 28 Februari 2024

dilaksanakan serentak karna ada hari khusus untuk P5 jadi topik yang diajarkan pun sama dengan prakteknya.”¹⁷



Gambar 4.1 Pelaksanaan Proses Pembelajaran¹⁸

Hal serupa disampaikan oleh ustadz Sukamto bagaimana beliau melaksanakan proses pembelajaran, penggunaan dan pemilihan metode pembelajaran serta bagaimana pelaksanaan pembelajaran P5 :

“Baik untuk proses pembelajaran di kelas IV ini, saya sebagai tenaga pendidik berusaha mengembangkan pembelajaran sebaik mungkin untuk memberikan pengalaman baru bagi peserta didik. Selain itu kita juga menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang tentunya mengakomodir kebutuhan dari peserta didik saya. Maksud diferensiasi disini bukan berarti kita membedakan peserta didik ya tapi kita berusaha sebisa mungkin bagaimana ya sebaiknya kita mengembangkan pelajaran agar dapat diterima dan dipahami semua peserta didik. Intinya dalam memberikan pengajaran sebisa kami mengolah agar dapat dipahami peserta didik. Untuk penerapan P5 kami tetapkan satu hari khusus yang kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain yaitu penjas dan seni budaya. P5 yang sudah dilaksanakan yaitu Ecoprint yaitu bentuk kerjasama dan saling membantu pada pelajaran PAI, gerak pada pelajaran penjas dan keindahan pada pelajaran seni budaya”¹⁹

¹⁷ Nurlaili ,Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Kelas I Wawancara langsung Rabu 13 Maret 2024

¹⁸ Dokumentasi SDIT Khoiru Ummah Di Ambil Pada hari Rabu, 28 Februari 2024

¹⁹ Sukamto ,Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Kelas IV Wawancara langsung Rabu 13 Maret 2024



Gambar 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran P5²⁰

Selanjutnya Ustadzah Tina berpendapat bahwa proses pembelajaran pada kurikulum merdeka ini sudah berjalan dengan baik :

“Dalam proses pembelajaran guru telah melaksanakannya dengan baik dengan menggunakan berbagai strategi, metode mengajar yang menarik, terkadang guru juga melaksanakan pembelajaran diluar kelas sehingga para peserta didik tidak jenuh dan bosan.”²¹

Selaras dengan pendapat Ustadzah Tina, Ustadz Rajab menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka ini masih dalam penyesuaian :

“Kalau saat ini mungkin masih dalam proses penyesuaian dengan kaedah yang ada di kurikulum merdeka belajar karena memang baru perdana di terapkan pada satu tahun ini, sejauh ini mungkin sudah 80% mengikutinya, karena kita sudah berada pada fase mandiri berubah dari 3 fase yaitu mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi.”²²

Hasil observasi yang peneliti lakukan benar adanya bahwa SDIT Khoiru Ummah telah melaksanakan pembelajaran sesuai

²⁰ Dokumentasi SDIT Khoiru Ummah Di Ambil Pada hari Rabu, 28 Februari 2024

²¹ Tina , Wakil Kurikulum SDIT Khoiru Ummah Wawancara langsung Kamis 21 Maret 2024

²² Rajab , Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah Wawancara langsung Kamis 21 Maret 2024

kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berdiferensiasi yaitu berusaha mrngembangkan pelajaran agar dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik.²³

Berdasarkan observasi dan hasil temuan diatas dikatakan bahwa tenaga pendidik dalam proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka ini sudah baik karena sejatinya tuntutan dalam kurikulum merdeka tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yang menjadi sorotan hanya pada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang mana tenaga pendidik harus menambah jam pelajaran. Proses pembelajaran berlangsung baik juga dikarenakan tenaga pendidik merasakan pengalaman langsung, tenaga pendidik menjadi paham apa yang harus dilakukan selama proses pembelajaran seperti bagaimana menarik peserta didik, kemudian hal yang diminati peserta didik, dimana kekurangan peserta didik dan bagaimana melakukan kegiatan praktek langsung. Lain halnya dengan proses perencanaan pembelajaran dan pemahaman konsep kurikulum merdeka, tenaga pendidik hanya menerima teori kemudian tidak memahami ketentuan secara jelas.

d) Mengolah Asesmen dan Melaporkan Hasil Pembelajaran

Penilaian pembelajaran pada kurikulum merdeka terdapat 3 kualifikasi penilaian. Diantaranya *assesment* diagostik atau asesmen awal yang mana fokus dari penilaian untuk mempelajari dimana kelemahan, kekuatan dan keterampilan peserta didik dan penilaian ini dilakukan secara berkala, *assesment* formatif merupakan penilaian yang dilakukan pada satu babak atau kompetensi, dan *assesment* sumatif ya ng dilaksanakan pada akhir tahun. Berdasarkan hasil wawancara peneliti ditemukan bahwa bentuk penilaian di kelas I dan IV tentunya dilaksanakan dengan

²³ Hasil Observasi Di SDIT Khoiru Ummah Pada Rabu, 28 Februari2024

bentuk dan waktu yang sama. Hal tersebut dipaparkan oleh Ustadzah Nurlaili :

“Untuk assesmennya kami melakukan sesuai arahan bagaimana kalau di kurikulum merdeka hampir sama dengan kurikulum sebelumnya, di kurikulum merdeka ada assesmen diagostik, terus juga ada formatif ini sring kita lakukan seperti ulangan harian, juga ada assesmen sumatif yang dilaksanakan serentak.”²⁴

Selanjutnya bagian penilaian pembelajaran juga dipaparkan oleh Ustadz Sukamto guru mata pelajaran PAI kelas IV yaitu :

“Untuk penilaian kami lakukan penilaian diagostik terlebih dahulu tentunya karena dilakukan saat menyiapkan modul ajar, hal ini dilakukan semua tenaga pendidik kelas I dan IV karena dalam menyusun modul ajar, tiap tenaga pendidik itu bekerja sama seperti yang pernah saya paparkan beberapa waktu lalu, kemudian penilaian formatif dan sumatif nya ya menyesuaikan jadwal yang ditentukan oleh sekolah. Karena ketentuan ini dari sekolah maka pelaksanaanya di kelas I dan IV pasti sama. Kemudian untuk pembuatan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) kami menggunakan skala, kami juga melakukan pembelajaran dengan quiz.”²⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti proses mengelola dan pelaksanaan *Asesmen* sudah sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu penilaian diagostik sebelum menyusun modul ajar juga penilaian formatif dan sumatif dengan menyesuaikan jadwal dari sekolah.²⁶

Berdasarkan observasi dan hasil temuan diatas dikatakan bahwa bentuk penilaian yang dilakukan tenaga pendidik kelas I dan IV berusaha sama sesuai dengan ketetapan kurikulum merdeka dan ketentuan dari sekolah serta waktu pelaksanaan juga tidak jauh berbeda.

²⁴ Nurlaili ,Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Kelas I Wawancara langsung Rabu 13 Maret 2024

²⁵ Sukamto ,Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Kelas IV Wawancara langsung Rabu 13 Maret 2024

²⁶ Hasil Observasi Di SDIT Khoiru Ummah Pada Rabu, 28 Februari 2024

2. Kesiapan kompetensi profesional

a) Memiliki keterampilan mengajar

Keterampilan umum mengajar sebagai bekal utama dalam pelaksanaan tugas profesional. Sebagai tenaga pendidik yang profesional guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar. Berdasarkan wawancara yang peneliti temukan, hal ini disampaikan oleh Ustadzah Nurlaili sebagai guru PAI kelas yaitu :

“Sebagai seorang guru tentunya sudah dibekali keterampilan mengajar dari pendidikan sebelumnya, namun untuk meningkatkan kembali keterampilan mengajar pihak sekolah juga memberikan fasilitas yaitu pelatihan yang membantu saya memperbarui pengetahuan tentang metode pengajaran terbaru. Saya juga berpartisipasi dalam seminar dan webinar yang membahas perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan pengajaran PAI. Kegiatan ini seringkali memberikan perspektif baru dan teknik-teknik inovatif yang bisa saya terapkan di kelas.”²⁷

Sejalan dengan pendapat Ustadzah Nurlaili, Ustadz Sukamto juga berpendapat :

“Untuk meningkatkan keterampilan mengajar saya sering melakukan observasi ke kelas-kelas rekan sejawat untuk melihat praktik pengajaran mereka. Selain itu, saya juga berkolaborasi dengan guru lain dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Saya juga bergabung dengan komunitas guru PAI di media sosial dan forum online. Melalui komunitas ini, saya dapat berbagi pengalaman, bertukar ide, dan mendapatkan masukan dari sesama guru yang menghadapi tantangan serupa.”²⁸

²⁷ Nurlaili ,Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Kelas I Wawancara langsung Rabu 13 Maret 2024

²⁸ Sukamto ,Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Kelas IV Wawancara langsung Rabu 13 Maret 2024

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, berikut hal yang di sampaikan oleh Ustadz Rajab :

“Guru PAI kami memiliki latar belakang pendidikan yang kuat dalam bidang pendidikan agama Islam dan pedagogi. Mereka juga terus mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Guru PAI kami memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi ajar dan mampu menjelaskan konsep-konsep agama Islam dengan jelas dan tepat. Mereka juga mampu mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.”²⁹

Tak jauh beda, Ustadzah Tina sebagai wakil kurikulum juga mendukung pendapat dari kepala sekolah yaitu :

“Guru PAI di SDIT Khoiru Ummah selalu merencanakan pembelajaran dengan sangat baik. Mereka menyusun rencana pelajaran yang jelas, terstruktur, dan sesuai dengan kurikulum. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan spesifik dan dapat diukur, sehingga proses belajar menjadi lebih terarah dan efektif.”³⁰

Observasi yang telah peneliti lakukan bahwa guru PAI telah menyiapkan modul ajar sebelum proses pembelajaran di dukung dengan adanya metode pembelajaran dan media pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan.³¹

Berdasarkan observasi dan temuan di atas guru PAI SDIT Khoiru Ummah telah memiliki keterampilan dengan baik di dukung dari tingkat pendidikannya dan juga fasilitas sekolah yang mendukung.

²⁹ Rajab, Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah Wawancara langsung Kamis 21 Maret 2024

³⁰ Tina , Wakil Kurikulum SDIT Khoiru Ummah Wawancara langsung Kamis 21 Maret 2024

³¹ Hasil Observasi Di SDIT Khoiru Ummah Pada Rabu, 28 Februari 2024

b) Memiliki wawasan yang luas

Guru yang profesional mampu mencerminkan sosok keguruannya dengan wawasan yang luas dan memiliki sejumlah kompetensi yang menunjang tugas nya, berikut hal yang peneliti dapatkan dari Ustadzah Nurlaili selaku guru PAI kelas I :

“Wawasan yang luas juga mencakup pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika. Guru harus mampu mengajarkan dan mencontohkan akhlak yang baik serta etika yang tinggi kepada siswa. Dalam mengajarkan agama, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial, budaya, dan sejarah dari ajaran-ajaran tersebut. Ini membantu siswa untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.”³²

Dalam hal ini Ustadz Sukamto satu pendapat dengan Ustadzah Nurlaili, berikut pendapat yang di sampaikan oleh Ustadz Sukamto selaku guru PAI kelas IV :

“Memiliki wawasan yang luas memungkinkan guru untuk mengajarkan keterampilan berpikir kritis. Ini membantu siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkannya dengan bijaksana. Guru harus dapat mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dan kondisi terkini. Ini termasuk memahami perkembangan teknologi, isu-isu sosial, dan perubahan dalam masyarakat.”³³

Kepala sekolah dan juga wakil kurikulum berpendapat bahwa guru PAI di SDIT Khoiru Ummah telah memiliki wawasan yang luas, berikut telah dipaparkan oleh Ustadz Rajab dan Ustadzah Tina:

³² Nurlaili ,Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Kelas I Wawancara langsung Rabu 13 Maret 2024

³³ Sukamto ,Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Kelas IV Wawancara langsung Rabu 13 Maret 2024

“Guru PAI menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam dan mampu mengajarkannya dengan cara yang relevan dan kontekstual. Mereka mampu menjelaskan konsep-konsep agama dengan jelas dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.”³⁴

“Guru PAI telah menyelesaikan berbagai pelatihan dan kursus yang relevan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Mereka selalu memperbarui pengetahuan mereka dengan literatur terbaru dan perkembangan dalam studi Islam.”³⁵

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI memang memiliki wawasan yang luas dilihat dari proses pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada dan memahami perkembangan teknologi serta mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mereka.³⁶

Berdasarkan observasi lapangan dan juga hasil temuan di atas, guru PAI telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, mengkaitkan dengan kondisi sosial yang ada dengan mengembangkan wawasan yang di miliki oleh guru.

c) Memahami kurikulum

Kurikulum Merdeka yang sedang diterapkan di Indonesia, menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami prinsip-prinsip dan tujuan dari Kurikulum Merdeka ini, serta bagaimana mengimplementasikannya di dalam kelas, berikut yang dinyatakan oleh Ustadzah Nurlaili selaku guru mapel PAI kelas I :

³⁴ Rajab, Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah Wawancara langsung Kamis 21 Maret 2024

³⁵ Tina , Wakil Kurikulum SDIT Khoiru Ummah Wawancara langsung Kamis 21 Maret 2024

³⁶ Hasil Observasi Di SDIT Khoiru Ummah Pada Rabu, 28 Februari 2024

“Memang benar kalau dilihat kurikulum merdeka itu hampir sama dengan kurikulum 2013, namun bagi kami yang menerapkan cukup susah apalagi rasanya terlalu banyak tuntutan karena kurikulum 2013 baru saja kita katakan hampir merata sekarang udah di ganti lagi. Sebelumnya ada KI dan KD sekarang diganti dengan CP dan ATP, dan Modul Ajar jadi sedikit bingung dalam menerapkan point pengganti KI dan KD ini yang mana. Memang di platform merdeka mengajar itu sudah ada contohnya tapi kami masih bingung karena memang butuh penyesuaian dan banyak belajar lagi dengan guru-guru mata pelajaran lain untuk terlaksananya kurikulum merdeka ini”³⁷

Berdasarkan temuan diatas terdapat beberapa guru mata pelajaran yang masih merasa kesulitan dalam penerapan kurikulum merdeka, sebagian tenaga pendidik juga kebingungan tidak hanya guru mata pelajaran PAI saja dalam menempatkan komponen atau point pengganti yang ada di kurikulum 2013. Kemudian peneliti melanjutkan wawancara terhadap Ustadz Sukanto yang ternyata memiliki sedikit perbedaan pendapat dengan Ustadzah Nurlaili :

“Kurikulum merdeka kalau menurut saya cukup baik dan lebih enak lah istilahnya untuk diterapkan karena peserta didik itu lebih aktif kemudian lebih menantang juga. Dalam proses memahami kurikulum merdeka itu sendiri rasanya tidak begitu sulit dan menurut saya pribadi adanya capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sangat bagus diterapkan karena upaya penyederhanaan ini sangat membantu peserta didik untuk memiliki waktu yang memadai serta dapat menguasai kompetensi dengan baik.”³⁸

Selanjutnya di dukung dengan pendapat Ustadz Rajab selaku kepala sekolah yang memang mendukung dilaksanakan kurikulum merdeka ini:

“Pertimbangan nya pertama yaitu tuntutan dari kementerian pendidikan bahwa kurikulum merdeka harus segera dilaksanakan, yang kedua sekolah mengikuti program kemendikbud berkaitan tentang implementasi kurikulum

³⁷ Nurlaili ,Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Kelas I Wawancara langsung Rabu 13 Maret 2024

³⁸ Sukanto ,Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Kelas IV Wawancara langsung Rabu 13 Maret 2024

merdeka yang saat ini pembelajarannya berfokus kepada peserta didik dan ingin mencoba bagaimana hasil belajar dari implementasi kurikulum merdeka belajar.”³⁹

Selanjutnya tidak jauh berbeda dengan pendapat Ustadz Rajab, Ustadzah Tina juga berpendapat kurikulum merdeka ini sangat baik untuk diterapkan dan mendukung terwujudnya tujuan nasional dan menciptakan pelajar pancasila, namun harus diawali pembekalan pada tenaga pendidiknya terlebih dahulu :

“Pihak sekolah telah memberikan kesempatan kepada seluruh guru SDIT Khoiru Ummah untuk mengikuti kegiatan sosialisasi pelaksanaan kurikulum merdeka baik dari eksternal maupun internal, dan tidak hanya guru yang mengajar di kelas I dan IV saja karena setiap tahun pasti terjadi perombakan mengajar jadi semua guru sudah memahami dan mengikuti alur di kurikulum merdeka ini.”⁴⁰

Obsevasi lapangan menunjukkan bahwa guru PAI SDIT Khoiru Ummah sangat berusaha untuk memahami perkembangan kurikulum yang ada yaitu dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka.⁴¹

Bersadarkan observasi dan hasil wawancara bersama informan dirasa pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka dapat diterima dan diterapkan dengan sangat baik oleh tenaga pendidik serta tenaga pendidik memahami elemen apa saja yang berubah dalam penerapan kurikulum merdeka dari kurikulum sebelumnya. Namun tetap saja terdapat beberapa poin yang dianggap sedikit membingungkan bagi tenaga pendidik.

d) Menguasai media pembelajaran

Sebagai tenaga pengajar yang profesional guru harus menguasai media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas

³⁹ Rajab , Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah Wawancara langsung Kamis 21 Maret 2024

⁴⁰ Tina , Wakil Kurikulum SDIT Khoiru Ummah Wawancara langsung Kamis 21 Maret 2024

⁴¹ Hasil Observasi Di SDIT Khoiru Ummah Pada Rabu, 28 Februari 2024

pengajaran dan memastikan bahwa siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan bermakna, berikut yang dinyatakan Ustadzah Nurlaili sebagai guru PAI kelas I :

“Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, guru dapat memenuhi kebutuhan berbagai gaya belajar, seperti visual, auditori, kinestetik, dan lain-lain. Media pembelajaran yang beragam dan menarik dapat membantu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.”⁴²

Sejalan dengan pendapat Ustadzah Nurlaili, Ustadz Sukamto juga berpendapat bahwa media pembelajaran sangat mempengaruhi kebutuhan gaya belajar siswa, berikut hal yang dinyatakan oleh Ustadz Sukamto guru PAI kelas IV :

“Media pembelajaran memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan situasi dan kondisi, seperti pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran berbasis proyek. Penggunaan media yang tepat dapat membantu siswa mengingat informasi lebih lama dan memudahkan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut. Media pembelajaran, seperti gambar, video, dan simulasi, dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata.”⁴³

Pihak sekolah juga memberikan dukungan serta sarana dan prasarana untuk guru PAI mengembangkan media pembelajaran, hal ini di sampaikan oleh kepala sekolah dan wakil kurikulum :

"Ya, guru PAI di SDIT Khoiru Ummah telah secara aktif menggunakan berbagai media dalam proses pembelajaran. Kami memahami pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, kami telah menyediakan berbagai sarana dan

⁴² Nurlaili, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Kelas I Wawancara Langsung Rabu, 13 maret 2024

⁴³ Sukamtoi, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Kelas IV Wawancara Langsung Rabu, 13 maret 2024

prasarana yang mendukung penggunaan media pembelajaran, seperti proyektor, komputer, dan akses ke internet. Kami juga mendorong guru untuk menggunakan media visual, audiovisual, dan interaktif dalam pembelajaran mereka. Selain itu, kami rutin mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran."⁴⁴

"Penggunaan media pembelajaran oleh guru PAI di SDIT Khoiru Ummah merupakan bagian dari strategi kami untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif. Guru-guru kami menggunakan berbagai media, mulai dari presentasi Power Point, video edukasi, hingga aplikasi pembelajaran interaktif yang dapat diakses oleh siswa di rumah. Kami juga mengintegrasikan media pembelajaran dalam rencana pelajaran harian dan memastikan bahwa media tersebut relevan dengan materi yang diajarkan serta sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, kami melakukan evaluasi rutin untuk menilai efektivitas penggunaan media pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada guru untuk perbaikan berkelanjutan."⁴⁵

Peneliti melakukan observasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran bahwa guru PAI SDIT Khoiru Ummah berusaha semaksimal mungkin untuk menggunakan media pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan peserta didik tidak bosan, tapi tentunya media disesuaikan dengan materi pembelajaran.⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SDIT Khoiru Ummah telah menggunakan media pembelajaran dengan baik untuk meningkatkan kreatifitas belajar peserta didik dan menjalankan keprofesionalan dalam bidang pekerjaannya.

⁴⁴ Rajab, Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah Wawancara langsung Kamis 21 Maret 2024

⁴⁵ Tina , Wakil Kurikulum SDIT Khoiru Ummah Wawancara langsung Kamis 21 Maret 2024

⁴⁶ Hasil Observasi Di SDIT Khoiru Ummah Pada Rabu, 28 Februari 2024

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kesiapan Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru pada pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah sudah berjalan dengan sangat baik dan tersusun sistematis. Guru dapat merencanakan pola yang akan digunakan dalam proses merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai, tugas guru disini ialah mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan guru harus berupaya serta berkontribusi dalam seni mengajar untuk menciptakan ide-ide baru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran. Kompetensi yang dimaksud ada 5 point yaitu :

- a. Tingkat pemahaman kurikulum
- b. Pemanfaatan sumber belajar
- c. Proses Pembelajaran
- d. Penilaian Pembelajaran

“Achmad Habibullah menyatakan kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, dalam hal ini seseorang harus melewati proses pendidikan dan latihan untuk memiliki kompetensi yang baik. Dalam setiap pembelajaran harus merancang sedemikian rupa pembelajaran yang efektif untuk peserta didik⁴⁷.”

“Wahyu Bagja mengungkapkan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola peserta didik atau ilmu tentang pendidikan anak yang berkaitan dengan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik. Kompetensi pedagogik guru

⁴⁷ Prodi Pendidikan, Bahasa Inggris, and Fakultas Keguruan, “(HP) Dan Universitas Paramadina Menyatakan Sebesar 85% Siswa Kecanduan Menggunakan Ponsel Di Dalam Kelas Tanpa Sepengetahuan Gurunya, Data Ini Berbanding Terbalik Dengan Koresponden Guru Yang Hanya Sebesar 33% Megakses Internet Sesekali Dalam Beberapa Bul,” no. 19108810010 (2019).

merupakan sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar peserta didik⁴⁸.”

“Rusman menjelaskan kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk dari potensi yang dimiliki. Berkenaan dari pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan tingkat satuan pendidikannya masing-masing, guru harus mengoptimalkan potensi peserta didik⁴⁹.”

Kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak hanya memberikan bahan ajar yang tersampaikan pada peserta didik tetapi apa yang sudah diajarkan mampu diterapkan peserta didik dalam pembiasaan kehidupan sehari-hari. Penyusunan kegiatan pembelajaran didalam kelas hal yang pertama harus dilakukan adalah perencanaan analisis kelas untuk mengetahui keadaan kelas tersebut. Keterampilan yang harus dimiliki seorang guru dalam merumuskan, memahami, dan kemampuan menuju perbaikan suasana kelas. Tujuannya agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah wahana untuk membentuk peradapan yang humanis terhadap seseorang untuk menjadi bekal bagi dirinya dalam menjalani kehidupan. Peserta didik akan memiliki pribadi yang baik jika mendapatkan pengajaran yang baik. Hal ini bisa didapatkan dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Disini lingkungan sekolah sangat mempengaruhi

⁴⁸ Dina Roisatul Hasanah and Marita Lailia Rahman, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Dampar: Dirasat Asriyah Mutahadirah* 1, no. 2 (2023): 145–58.

⁴⁹ Magdalena Ina et al., “Analisis Kompetensi Guru Dalam Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di SDN Peninggilan 05,” *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2 (2020): 262–75.

tingkat kepribadian peserta didik, dalam proses pengajaran berbagai upaya harus dilakukan dengan efisien, pendidik harus mendesain pembelajaran yang menarik untuk kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, itulah sangatlah penting dan dibutuhkan kompetensi pedagogik bagi seorang tenaga pengajar.

Hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yan efektif ialah ketika guru mampu mewujudkan kondisi kelas yang memungkinkan bagi peserta didik mengembangkan kemampuan secara optimal, melaksanakan pembelajaran secara efektif, merancang dan melaksanakan evaluasi bagi peserta didik.

2. Kesiapan Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan bentuk dari penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memang harus dikuasai guru yang didalamnya mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan⁵⁰. Kompetensi profesional adalah sesuatu yang berkenaan dengan penampilan menjalankan jabatan sesuai dengan profesi orang yang mempunyai kemampuan sesuai dengan tuntutan profesi⁵¹.

⁵⁰ Dewi Yulmasita Bagou and Arifin Sukung, "Analisis Kompetensi Profesional Guru," *Jambura Journal of Educational Management* 1, no. September (2020): 122–30, <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>.

⁵¹ Diana Martiani Situmeang, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAK Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon," *Jurnal Pionir LPPM* 6, no. 1 (2020): 171, <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/1090>.

Kompetensi profesional pada aspek ini berkaitan dengan hal-hal yang meliputi mengenal tujuan, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran yang dimana berusaha untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif dan mandiri⁵².

Pelaksanaan proses pembelajaran di SDIT Khoiru Ummah ini guru mata pelajaran PAI telah melaksanakan penguasaan landasan kependidikan dengan sebaik mungkin dimana sudah mengenal tujuan dan fungsi sekolah dalam masyarakat , guru telah berusaha dengan sebaik mungkin menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang dimana guru mata pelajaran PAI kelas I dan IV selalu memberikan nasehat kepada peserta didiknya untuk selalu mendahulukan kewajiban dalam agama dan memberi tahu peserta didik bahwa perilaku yang baik itu adalah modal dan hal yang paling utama dibanding kepintaran. Dan dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru juga selalu memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas dari peserta didiknya karena guru tau bahwa peserta didik itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Dalam menguasai bahan pengajaran ini termasuk hal yang harus dimiliki oleh guru yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru yang dimana berkaitan dengan menguasai bahan pengajaran

⁵² Indah Sari Irmadani, "Manajemen Program Peningkatan Mutu Guru Sekolah Dasar Menuju Peningkatan Kualitas Pendidikan Nasional," *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2021): 121, <https://doi.org/10.30821/ansiru.v5i1.9800>.

kurikulum pendidikan dasar dan menengah dan menguasai bahan pengayaan dimana hal ini perlu dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas. Menguasai baha ajar ini guru mata pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah sudah memperhatikan sebaik mungkin, guru telah mempelajari dan memahami terlebih dahulu materi yang akan disampaikan kepada peserta didiknya, agar peserta didik dapat memahami dan mengerti dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Dalam menyusun program pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru agar terciptanya pembelajaran yang berjalan dengan baik dan maksimal, yang dimana hal ini berkaitan dengan menetapkan tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan modul ajar. Menyusun program pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru mata pelajaran PAI kelas I dan IV dimana sudah menggunakan media, model dan pendekatan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan dirancang sesuai TP, CP, ATP dan Modul Ajar oleh guru sesuai dengan materi yang diberikan kepada peserta didiknya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru yang berakitan dengan kompetensi profesional ini. Dalam melaksanakan pembelajaran ini sudah terlaksana dengan baik dimana guru menciptakan iklim belajar yang tepat guru pastinya harus mengembangkan kreativitasnya, dalam melaksanakan pembelajaran guru PAI ini termasuk guru yang kreatif dimana mereka menyampaikan materi pelajaran dengan diselingi permainan, serta

untuk mengatur ruang kelas guru menata kelas dengan rapi dan anak didalam kelas disusun tempat duduknya yang sesuai agar nantinya dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Menilai hasil dan proses belajar yang telah dilaksanakan juga hal yang perlu dilaksanakan dalam pembelajaran, hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Menilai hasil dan proses belajar peserta didik telah dilaksanakan oleh guru PAI SDIT Khoiru Ummah dan telah terlaksana dengan baik dan sudah sesuai dengan ketentuan pendidikan dapat dilihat dari prestasi peserta didiknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan peneliti pada bab sebelumnya tentang “Kesiapan Kompetensi Guru SDIT Khoiru Ummah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI” maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dapat dilihat dari 2 standar kompetensi guru yaitu :kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

1. Kompetensi pedagogik guru dilaksanakan dengan berusaha meningkatkan pemahaman kurikulum, pemanfaatan sumber belajar, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.
2. Kompetensi profesional dilaksanakan dengan memiliki keterampilan mengajar yang baik, memahami wawasan yang luas, memahami kurikulum, dan menguasai media pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai Kesiapan Kompetensi Guru SDIT Khoiru Ummah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran PAI, peneliti menemukan temuan yang dapat dijadikan bahan masukan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan mengirimkan guru PAI untuk lebih banyak mengikuti pelatihan untuk meningkatkan lagi kompetensi demi tercapainya implementasi kurikulum merdeka.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Bagi tenaga pendidik diharapkan selalu mempelajari dan mendalami pemahaman terkait kurikulum merdeka serta diharapkan nantinya dapat lebih meningkatkan pengetahuannya terkait pembuatan CP, ATP, dan Modul Ajar serta Assesmen pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Lain

Disarankan bagi peneliti lainnya diharapkan dapat meneliti analisis terkait dengan khusus perencanaan pembelajaran ataupun pada evaluasi pembelajaran terkait implementasi kurikulum merdeka ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Afista, Yeyen, Ali Priyono, and Saihul Atho Alaul Huda. "Analisis Kesiapan Guru PAI Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di MTSN 9 Madiun)." *Journal of Education and Management Studies* 3, no. 6 (2020): <https://www.ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/338>.
- Ahmad, Muhammad Aswar. "Komunikasi Sebagai Wujud Kompetensi Sosial Guru Di Sekolah." *Jurnal Komodifikasi* 7 (2019):
- Akbar, Aulia. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi. "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2022): <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>.
- Ansumanti. "Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 140 Seluma Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma." *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 3, no. 3 (2022):
- Daheri, Mirzon, Edi Nurhidin, and Idi Warsah. "Kompetensi Guru Profesional:

Potret Perjuangan Pendidikan Islam Syekh Jalaludin.” *An-Nawa : Jurnal Studi Islam* 4, no. 2 (2022): <https://doi.org/10.37758/annawa.v4i2>.

Dirwan, Muhammad Ilham, Fiah Luthfiah Bani, and Putri Aulia Yuniarti. “Problematika Kesiapan Guru Bahasa Inggris Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMAN 9 Makassar Article Info ABSTRACT.” *Jurnal Kualita Pendidikan* 4, no. 2 (2023):

Fahrudin, Ahmad Hanif, and Eva Nur Tita Sari. “Implementasi Kode Etik Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan.” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2020): <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643>.

Farida Isnaeni, Ida. “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif.” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2016): <https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i1.454>.

Farmila, Riza Adillah. “Pengaruh Kompetensi Pegawai Terhadap Penerimaan Pajak Restoran Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Pekanbaru.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2014):

Febrianningsih, Rani, and Zaka Hadikusuma Ramadan. “Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>.

Feny Rita Fiantika et all. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin, 2022.* <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

Hafsah M. Nur, and Nurul Fatonah. "Paradigma Kompetensi Guru." *Jurnal PGSD UNIGA* 2, no. 1 (2023): <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/about>.

Hasanah, Dina Roisatul, and Marita Lailia Rahman. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Dampar: Dirasat Asriyah Mutahadirah* 1, no. 2 (2023):

Huda, Muallimul. "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai)." *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2018): <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>.

Husain, Muhammad, and Aji Heru Muslim. "Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Secara Online Di Sekolah Dasar Negeri Badakarya." *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2021): <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i2.76>.

Ihsan, Muhammad. "Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Seri Publikasi Pembelajaran* 1 (2022):

Ii, B A B, and Landasan Teori. "S1_111701143_BAB II - Budi Ramadianto." *Pengertian Kompetensi*, 2019.

Ina, Magdalena, Septiani Revita, Ilmah Siti Nurul, and Faridah Dwi Nur. "Analisis Kompetensi Guru Dalam Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di SDN Peninggilan 05." *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2 (2020):

Irmadani, Indah Sari. "Manajemen Program Peningkatan Mutu Guru Sekolah

Dasar Menuju Peningkatan Kualitas Pendidikan Nasional.” *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2021): <https://doi.org/10.30821/ansiru.v5i1.9800>.

Kusen, Kusen, Rahmad Hidayat, Irwan Fathurrochman, and Hamengkubuwono Hamengkubuwono. “Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru.” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.7751>.

Made, Ni, Mira Cahyani, Ni Wayan, and Eva Damayanti. “Unsur-Unsur Dan Filosofis Pendidikan.” *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra* 2, no. Pedalitra II (2022): <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/pedalitra/article/view/2309>.

Marheni, Ervitri, Teguh Supriyanto, Akhmad Junaedi Program, Studi Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Ilmu Pendidikan, and Dan Psikologi. “ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH PENGGERAK SD NEGERI RANDUGUNTING 6 KOTA TEGAL (Analisis of the Implementation of the Merdeka Curriculum in the Driving School of SD Negeri Randugunting 6 Tegal City)” 5, no. 2 (2023):

Maros, Hikmah, and Sarah Juniar. “Kompetensi Paedagogik,” no. 14 (2016):

Muspiroh, Novianti. “Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 4, no. 2 (2016): <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/655>.

Pendidikan, Prodi, Bahasa Inggris, and Fakultas Keguruan. “(HP) Dan Universitas

Paramadina Menyatakan Sebesar 85% Siswa Kecanduan Menggunakan Ponsel Di Dalam Kelas Tanpa Sepengetahuan Gurunya, Data Ini Berbanding Terbalik Dengan Koresponden Guru Yang Hanya Sebesar 33% Megakses Internet Sesekali Dalam Beberapa Bul,” no. 19108810010 (2019).

Pratikno, Heri, Yopy Mirza Maulana, and Jaringan Komputer. “23265-Article Text-35154-1-10-20210309” 7, no. 1 (2021): <https://doi.org/10.9744/share.7.1.1-7>.

Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

Rahmadhani, Reantika Natalia, and Istikomah Istikomah. “Kompetensi Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Muhammadiyah.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): <https://doi.org/10.46963/alliqo.v8i1.793>.

Rindayati, Evilia, Cindi Arjihana Desita Putri, and Rian Damariswara. “Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka.” *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 1 (2022): <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>.

Saputra, Muhammad Dedi. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Guru Dalam Menggunakan E-Learning Moodle Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (Tam),” 2019, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/8609/>.

- Sholichah, Aas Siti. "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>.
- Sitti Nuralan, Muh. Khaerul Ummah BK, Haslinda. "Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Di SD Negeri 5 Tolitoli." *PENDEKAR JURNAL: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2022):
- Situmeang, Diana Martiani. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAK Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon." *Jurnal Pionir LPPM* 6, no. 1 (2020): <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/1090>.
- Sumargi, Agnes Maria, and Alfonza Nugrahaning Kristi. "Well-Being Orang Tua, Pengasuhan Otoritatif, Dan Perilaku Bermasalah Pada Remaja." *Jurnal Psikologi* 44, no. 3 (2017): <https://doi.org/10.22146/jpsi.25381>.
- Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.
- Suryaman, M. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," 20.
- Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur." *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.

- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023)
- Widodo, S. A., R. C.I. Prahmana, A. S. Purnami, and Turmudi. "Teaching Materials of Algebraic Equation." *Journal of Physics: Conference Series* 943, no. 1 (2018): <https://doi.org/10.1088/1742-6596/943/1/012017>.
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4, no. 1 (2020): <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.
- Yulmasita Bagou, Dewi, and Arifin Sukung. "Analisis Kompetensi Profesional Guru." *Jambura Journal of Educational Management* 1, no. September (2020): <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 336 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jumat , 07 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd** 19650826 199903 1 001
2. **Dr. Mirzon Daheri, MA., Pd** 19850211 201003 1 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Ummi Mufidah**

N I M : **20531167**

JUDUL SKRIPSI : **Kesiapan Kompetensi Guru SDIT Khoiru Ummah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran PAI**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 6 Desember 2023
Dekan,


Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 212 /In.34/FT/PP.00.9/10/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

05 Februari 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ummi Mufidah
NIM : 20531167
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Kesiapan Kompetensi Guru SDIT Khoiruh Ummah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka
Pada Pelajaran PAI
Waktu Penelitian : 05 Februari 2024 s.d 05 Mei 2024
Lokasi Penelitian : SDIT Khoiruh Ummah

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Basuki Rahmat No.10 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/082/IP/DPMPSTP/II/2024

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 212/In.34/FT/PP.00.9/10/2024 tanggal 24 Januari 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Ummi Mufidah/ Megang Sakti, 02-08-2002
NIM : 20531167
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Kesiapan Kompetensi Guru SDIT Khoiruh Ummah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran PAI
Lokasi Penelitian : SDIT Khoiruh Ummah
Waktu Penelitian : 22 Februari 2024 s/d 05 Mei 2024
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 22 Februari 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong




ZULKARNAIN, SH
Pembina/IV.a
NIP. 19751010 200704 1 001

- Tembusan :
- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 - Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 - Kepala SDIT Khoiruh Ummah
 - Yang bersangkutan
 - Arsip



YAYASAN AL-AMIN CURUP
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
(SDIT) KHOIRU UMMAH
Jln. Bhayangkara 1 Sukowati-Curup Tengah
Izin Operasional Nomor : 421.2/65/set.3.dikbud/2020



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: 421.2/184/K. SDIT-KU/S.Ket/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rajab Effendi, M. Pd
NIPY : 69969153 201705 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah

Menerangkan bahwa nama nama dibawah ini:

Nama : Ummi Mufida
NIM : 20531167

Program Study: Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Kesiapan Kompetensi Guru SDIT Khoiru Ummah dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI**

Benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong terhitung dari 22 Februari s.d 05 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Tengah, 08 Mei 2024

Mengetahui

Kepala Sekolah

Rajab Effendi, M. Pd

NIPY. 69969153 201705 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Ummi Mufidah
NIM	: 20531167
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Prof. Dr. Hamengkubuworo, M. Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Mirzen Dahen, MA. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Kesiapan Kompetensi Guru SDIT Khoiru Ummah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran PAI
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.		proposal	
2.		instrumen	
3.		dan penulisan	
4.	28/9/24	revisi	
5.		revisi	
6.		revisi	
7.		dan jians	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. Hamengkubuworo, M. Pd
NIP. 196508261999031001

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Dr. Mirzen Dahen, MA. Pd
NIP. 198502112010031002

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Ummi Mufidah
NIM	: 20531167
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Prof. Dr. Hamengkubuwono, M. Pd
PEMBIMBING II	: Dr. Mirzon Daheri, MA. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Kesiapan Kompetensi Guru SDIT Khoiru Ummah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran PAI
MULAI BIMBINGAN	: Selasa, 12 Desember 2023
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	12/12/23	Perbaikan Latar Belakang,	M
2.	21/12/23	Penambahan Teori	M
3.	17/01/24	Latar Belakang dan Teori	M
4.	21/01/24	Ace Bab 1,2,3 dan Instrumen.	M
5.	01/02/24	Ace Penelitian	M
6.	20/03/24	Bab 4 + Abstrak	M
7.	27/03/24	BAB 5	M
8.	02/04/24	Ace Sidang.	M
9.			M
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 196508261999031001

PEMBIMBING II,

Dr. Mirzon Daheri, MA. Pd
NIP. 198502112010031002

Lampiran 1. Pedoman Observasi

“Kesiapan Kompetensi Guru SDIT Khouru Ummah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran PAI”

Pertanyaan Penelitian :

3. Bagaimana Persiapan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran PAI ?
4. Bagaimana Persiapan Kompetensi Profesional Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran PAI ?

No	Pokok permasalahan	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Ket
1.	Kompetensi Pedagogik	a. Tingkat pemahaman kurikulum	√		
		b. Mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran	√		
		c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran	√		
		d. Mengolah Asesmen dan melaporkan hasil belajar	√		
2.	Kompetensi Profesional	a. Memiliki keterampilan mengajar	√		
		b. Memiliki wawasan luas	√		
		c. Memahami kurikulum	√		
		d. Menguasai media pembelajaran	√		

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Lembar wawancara guru pelajaran PAI kelas I dan IV, Kepala Sekolah dan Wakil Kurikulum

Kesiapan Kompetensi Guru SDIT Khoiru Ummah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran PAI

Hari / Tanggal :
Informan :
Nama :
Sekolah :
Tujuan : Untuk mendapatkan informasi lebih terkait kesiapan kompetensi guru SDIT Khoiru Ummah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada pelajaran PAI.

No	Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Kompetensi Pedagogik	<ol style="list-style-type: none">1. Seberapa baik guru memahami konsep dan tujuan dari Kurikulum Merdeka?2. Bagaimana guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka?3. Apakah guru	

		<p>menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sesuai dengan Kurikulum Merdeka?</p> <p>4. Bagaimana guru melakukan penilaian autentik yang menggambarkan kompetensi siswa secara holistik?</p> <p>5. Bagaimana guru mengelola kelas agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif?</p>	
2.	Kompetensi Profesional	<p>1. Seberapa baik guru menguasai materi ajar dalam Pendidikan Agama Islam sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka?</p> <p>2. Bagaimana kemampuan guru dalam mengembangkan dan menyesuaikan materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan konteks siswa?</p> <p>3. Sejauh mana guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses</p>	

		<p>pembelajaran?</p> <p>4. Apakah guru aktif dalam organisasi profesi seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) atau organisasi lainnya?</p> <p>5. Apakah guru menunjukkan sikap profesional dalam hubungan dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua siswa?</p>	
--	--	---	--

Lampiran 3. Analisis Capaian Pembelajaran PAI Kelas I

YAYASAN AL AMIN CURUP
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
(SDIT) KHOIRU UMMAH

Jln. Bhayangkara I Sukowati- Curup Tengah

Izin Operasional Nomor : 421.2 / 65/SET.3.DIKBUD/2020

ANALISIS CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : 1A,B dan C

Semester : Satu

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Batasan Materi kelas 1
Al-Qur'an dan Hadis	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberi penekanan pada keterampilan mengenali huruf hijaiyah beserta harakatnya, huruf hijaiyah bersambung, dan kemampuan membaca surah-surah pendek Al-Qur'an	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberi penekanan pada kemampuan mengenali huruf hijaiyah beserta harakatnya, serta huruf hijaiyah bersambung.	1.1.1 Mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya, 1.1.2 Mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya	
		TP2: kemampuan membaca surah surah pendek Al-Qur'an dengan baik	1.1.1 membaca surah pendek Al-Qur'an dengan baik	

	dengan lancar.			
Akidah	Siswa juga diajak untuk mengenal rukun iman kepada Allah melalui mempelajari nama-nama-Nya yang agung (asmaulhusna)) serta memahami peran para malaikat dan tugas yang mereka emban.	TP 3: Peserta didik dikenalkan dengan rukun iman kepada Allah melalui pemahaman tentang nama-nama-Nya yang agung (asmaulhusna).	1.1.1 mengenal rukun iman kepada Allah melalui nama-namanya yang agung (asmaulhusna)	
		TP4: Peserta didik mengenal para malaikat dan tugas yang diembannya.	1.1.1 mengenal para malaikat dan tugas yang diembannya.	
Akhlak	Peserta didik terlatih untuk menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ungkapan yang memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun bagi sesama manusia, terutama kepada orang tua dan guru. Mereka juga memahami kepentingan tradisi memberi dalam ajaran agama Islam	TP5: Peserta didik rutin menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari melalui ungkapan-ungkapan yang memberikan manfaat baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi sesama manusia, terutama kepada orang tua dan guru.	1.1.1 Memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu mengaplikasikannya dalam ungkapan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, terutama kepada orang tua dan guru. 1.1.2 Menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari melalui	

	dan mulai memahami norma-norma yang berlaku dalam lingkungan sekitar mereka. Selain itu, peserta didik terbiasa untuk memiliki kepercayaan		ungkapan-ungkapan yang memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun sesama manusia, terutama orang tua dan guru.	
--	--	--	---	--

	<p>diri dalam menyampaikan pendapat pribadi mereka dan belajar menghargai pandangan yang berbeda. Mereka juga terbiasa bekerja dalam kelompok serta memahami pentingnya mengenali kelebihan dan kekurangan teman-teman mereka demi menciptakan atmosfer saling mendukung.</p>			
		<p>TP8: Siswa juga memahami pentingnya adat bersedekah dalam pelajaran agama Islam. Mereka mulai memahami standar-standar yang ada dalam iklim umum mereka.</p>	<p>1.1.1 memahami pentingnya tradisi memberi dalam ajaran agama Islam. 1.1.2 mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya.</p>	

		TP9: Siswa juga terbiasa percaya diri dalam menawarkan sudut pandang mereka sendiri dan belajar bagaimana mempertimbangan berbagai anggapan.	1.1.1 mengungkapk an pendapat pribadinya dan belajar menghargai pendapat yang berbeda.	
		TP 10: Siswa juga terbiasa menyelesaikan tugas pengumpulan dan memahami pentingnya memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri untuk menciptakan lingkungan saling membantu satu sama lain.	1.1.1 memahami pentingnya mengenali kekurangan diri dan kelebihan temannya demi terwujudnya suasana saling mendukung satu sama lain	
Fikih	Peserta didik mampu mengenal rukun Islam dan kalimah syahadatain, menerapkan tata cara bersuci, salat fardu, azan, ikamah, zikir dan berdoa setelah salat.	TP11: Mahasiswa dapat memahami rukun islam dan kalimat syahadatain, menerapkan teknik dekontaminasi, doa fardhu, azan, ikamah, dzikir dan doa setelah permohonan.	1.1.1 mengenal rukun Islam dan kalimah syahadatain 1.1.2 menerapkan tata cara bersuci, salat fardu, azan, ikamah, zikir dan berdoa setelah salat.	
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menceritakan secara sederhana kisah beberapa nabi	TP12: Peserta didik mampu menceritakan secara sederhana kisah beberapa nabi yang wajib	1.1.1 Mampu menceritakan secara sederhana kisah beberapa nabi yang wajib diimani.	

	yang wajib diimani.	diimani.	
--	------------------------	----------	--

Mengetahui,
Kepala SDIT Khoiru Ummah

Curup Tengah,..... Juli 2023
Guru PAI

Rajab Effendi, M. Pd
NIPY. 69969153 201705 1 001

(Nurlaili, S.Pd)
NIPY.....

Lampiran 4. Analisis Alur Tujuan Pembelajaran PAI Kelas IV

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM					
FASE B JENJANG SD/MI					
KELAS 4 SEMESTER 1					
Nama Sekolah	SDIT Khoiru Ummah				
Tahun Pelajaran	2023/2024				
FASE B					
Rasional	<p>Menjelang akhir Tahap B, pada komponen Hadits Al-Qur'an, siswa dapat membaca surah-surah pendek atau bagian-bagian Al-Qur'an dan memahami pesan utamanya dengan baik. Mahasiswa mengetahui hadits tentang komitmen meminta dan menjaga pergaulan yang baik dengan orang lain serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada komponen keyakinan, siswa mengetahui sifat-sifat Allah, sedikit Asmaulhusna, mengenal kitab-kitab Allah, para nabi dan utusan Allah yang patut diterima. Pada komponen etika, peserta didik menghormati dan mengabdikan kepada wali dan pendidik, serta menyampaikan ungkapan-ungkapan positif (kalimah tayyibah) dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa memahami arti keberagaman sebagai pengaturan dari Allah SWT. (sunnatullah). Siswa mengetahui standar yang ada di iklim umum dan iklim yang lebih luas, yakin dalam menawarkan sudut pandang individu, memahami pentingnya berpikir untuk sepakat dan pentingnya solidaritas. Pada komponen fiqh peserta didik mampu melaksanakan puasa, shalat jumat dan shalat sunnah ke surga dengan baik, memahami konsep pubertas dan kewajiban-kewajiban yang menyertainya (taklif). Melalui cara mereka menafsirkan sejarah, siswa dapat menceritakan tentang negara-negara Arab pra-Islam, masa remaja dan masa muda Nabi Muhammad SAW. hingga ia diberangkatkan menjadi saksi, mengajar, berhijrah dan berkumpul di kota Madinah.</p>				
ELEMEN	Akidah	Fikih	Al Qur'an dan Hadis	Akhlak	Sejarah Peradaban Islam
Capaian Pembelajaran	<p>Peserta didik memahami sifat-sifat bagi Allah, beberapa asmaulhusna, mengenal kitab-kitab Allah, para nabi dan rasul Allah yang wajib diimani.</p>	<p>Pada komponen fiqh peserta didik dapat melaksanakan puasa, shalat jumat dan permohonan sunnah ke surga dengan baik, memahami gagasan remaja dan kewajiban-kewajiban</p>	<p>Peserta didik memiliki kemampuan untuk membaca surah-surah pendek atau ayat Al-Qur'an dan mampu menjelaskan pesan utamanya dengan baik. Mereka juga mengenal hadis</p>	<p>Pada aspek akhlak, peserta didik menunjukkan rasa</p>	<p>Dalam pemahamannya tentang sejarah, peserta didik mampu menceritakan kondisi Arab pra Islam, masa kanak-kanak dan remaja Nabi Muhammad saw. hingga diutus menjadi rasul, berdakwah, hijrah dan membangun Kota Madinah</p>

		<p>yang menyertainya (taklif).</p>	<p>tentang kewajiban salat dan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>hormat dan pengabdian kepada orang tua dan guru, serta mengungkapkan ungkapan-ungkapan positif (kalimah tayyibah) dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memahami makna keragaman sebagai ketentuan dari Allah SWT (sunnatullah), mengenal norma-norma yang berlaku dalam lingkungan sekitar dan masyarakat secara lebih luas. Selain itu, mereka memiliki keyakinan diri untuk menyampaikan pendapat pribadi, memahami pentingnya musyawarah dalam mencapai kesepakatan, dan menghargai pentingnya persatuan.</p>	
--	--	------------------------------------	---	--	--

Profil peserta didik Pancasila	Mempunyai keyakinan, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan mempunyai etika yang baik dengan mempersiapkan siswa untuk bertanya ketika berpikir				
	Keanekaragaman global, melalui mempersiapkan siswa untuk tidak berpisah antar teman saat menyusun pertemuan percakapan atau praktikum				
	Bebas, dengan penuh kewaspadaan dan tidak bergantung pada teman saat melakukan latihan belajar				
	Kerja sama, melalui mempersiapkan siswa untuk saling membantu bekerja sama secara berkelompok sambil menyelesaikan latihan fungsional, percakapan dan perkenalan hasil kerja pengumpulan				
	Pemikiran Dasar, melalui mempersiapkan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan tema materi				
	Imajinatif, melalui mempersiapkan siswa untuk meningkatkan dalam menyatukan pemikiran yang berkaitan dengan tema materi				
Glosarium	Membaca (mengeja atau melafalkan apa yang tertulis)	Asmaulhusna (nama-nama Allah yang paling baik dan bagus)	Ajaran kebaikan (mengajarkan budi pekerti yang luhur)	Balig (telah sampai usia seseorang pada kedewasaan)	Hijrah (perpindahan Nabi Muhammad saw. bersama sebagian pengikutnya dari Mekah ke Medinah untuk menyelamatkan diri dan sebagainya dari tekanan kaum kafir Quraisy, Mekah)
	Menulis (melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan))	Kaligrafi (seni menulis indah dengan pena)	Saling menghargai (sikap menghormati (toleransi) terhadap sesama)	Syukur (rasa terima kasih kepada Allah)	Tanggung jawab (keadaan di mana wajib menanggung segala sesuatu sehingga kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya)
	Menghafal (erusaha meresapkan ke dalam)	Menahan diri (menjaga diri agar tidak)	Toleransi (sikap saling menghormati, saling menghargai)	Menjaga lisan (menjaga dari perkataan)	Taat (patuhan atau kesetiaan terhadap sesuatu hal)

	pikiran agar selalu ingat)	terlibat dalam perkara orang lain dan sebagainya)	setiap keyakinan orang, tidak memaksakan kehendak, serta tidak mencela ataupun menghina agama lain dengan alasan apapun)	yang tidak baik)	
	Keragaman (kondisi dalam masyarakat yang terdapat banyak perbedaan dalam berbagai bidang)	Menjaga lisan (menjaga dari perkataan yang tidak baik)			Beribadah (bertindak untuk mengkomunikasikan komitmen kepada Allah SWT, yang bergantung pada ketaatan untuk menyelesaikan perintah-Nya dan menjauhi ingkar-Nya)
					Kewajiban (keadaan dimana anda wajib menanggung segala sesuatunya sehingga anda mempunyai komitmen untuk menanggung, mengambil kewajiban, menanggung semua itu atau memberikan tanggung jawab dan menanggung akibatnya)
KESIMPULAN FASE B KELAS 4 Semester 1: Tujuan Pembelajaran disusun	4.1.1. Peserta didik mampu membaca Q.S. Al-Hujurat/49:13 dengan tartil.				
	4.1.2. Peserta didik mampu menjelaskan pesan pokok Q.S. Al-Hujurat/49:13 dengan baik.				
	4.1.3. Peserta didik mampu membuat paparan tentang pesan pokok Q.S. Al-Hujurat/49:13 dengan baik				
	4.1.4. Peserta didik mampu menulis Q.S. Al-Hujurat/49:13 dengan baik.				
	4.1.5 Peserta didik mampu menghafal Q.S. al-Hujurat/49:13 dengan				

secara berurutan	lancar.
	4.1.6. Peserta didik mampu membaca hadis tentang keragaman dengan baik.
	4.1.7. Peserta didik mampu menulis hadis tentang keragaman dengan baik.
	4.1.8. Peserta didik mampu menghafal hadis tentang keragaman dengan lancar.
	4.1.9. Peserta didik mampu berani mempresentasikan paparan tentang pesan pokok Q.S. Al-Ḥujurāt/49:13 dan hadis tentang keragaman.
	4.1.10. Peserta didik mampu membiasakan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sikap menghargai keragaman dan perbedaan sebagai sunatullah
	4.2.1. Peserta didik mampu menjelaskan arti Asmaulhusna al-Mālik, al-Azīz, al-Quddūs, as-Salām dan al-Mu'min
	4.2.2. Peserta didik mampu membuat karya berupa kaligraf al-Mālik, al-Azīz, al-Quddūs, as-Salām dan al-Mu'min beserta artinya secara berkelompok
	4.2.3. Peserta didik mampu membiasakan sikap suka menahan diri, mandiri, cinta kebersihan, menjaga lisan, dan hidup tertib.
	4.2.4. Peserta didik mampu meyakini adanya Allah yang Maharaja, Mahamulia, Mahasuci, Mahasejahtera dan Maha Pemberi Keamanan
	4.3.1. Peserta didik mampu mendeskripsikan keragaman sebagai sunnatullah agar saling mengenal (lita 'ārafū) dengan benar.
	4.3.2. Peserta didik mampu menyebutkan ajaran kebaikan dari agama Islam dan agama selain Islam dengan tepat
	4.3.3. Peserta didik mampu mengungkapkan perasaan mengenai pengalaman bergaul dengan teman yang berbeda agama dengan baik
	4.3.4. Peserta didik mampu saling menghormati dan menghargai pemeluk agama yang berbeda baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya dengan benar
	4.3.5. Peserta didik mampu meyakini bahwa keragaman sebagai sunnatullah dengan benar
	4.3.6. Peserta didik mampu menghormati orang lain sebagai cerminan dari iman dengan baik
	4.4.1. Peserta didik mampu menyebutkan tanda-tanda usia balig atau kedewasaan dengan benar
	4.4.2. Peserta didik mampu membuat paparan mengenai tanda-tanda usia balig dalam perkembangan ilmu fikih dan ilmu biologi dengan benar
	4.4.3. Peserta didik mampu membiasakan sikap bersyukur, taat beribadah dan bertanggung jawab
	4.5.1. Menjelaskan sebab-sebab Nabi Muhammad saw. hijrah ke Madinah
	4.5.2. Menceritakan kisah peristiwa hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah
	4.5.3. Membuat alur cerita kisah perjalanan hijrah melalui gambar dan keterangan sederhana
	4.5.4. Menyimpulkan pelajaran di balik hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah
	4.5.5. Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat
	4.5.6. Membiasakan sikap percaya diri, teguh pendirian dan bertanggung jawab
	4.5.7. Meyakini kebenaran kisah hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Curup, 17 Juli 2021
Guru Kelas**

**Rajab Effendi, M.Pd
NIP : 69969153 201705 1 001**

**Sukanto,S.Pd.I
NIP : 1073526 200907 1 002**

Lampiran 5. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Nama :

Kelas :

Aktivitas Pembelajaran 1 :

No.	Pernyataan	B	S
1.	Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam		
2.	Membaca Al-Qur'an mendapat pahala		
3.	Kita harus gemar membaca Al-Qur'an		

Aktivitas Pembelajaran 2 :

No.	Pernyataan
1.	Al-Qur'an ditulis dengan huruf
2.	◌ adalah huruf
3.	Huruf sin dilambangkan dengan

Aktivitas Pembelajaran 3 :

No.	Pernyataan
1.	Fathah ● ● ◌
2.	Kasrah ● ● ◌
3.	Dammah ● ● ◌

Aktivitas Pembelajaran 4 :

No.	Pernyataan
1.	Al-Fatihah artinya
2.	Surah Al-Fatihah terdiri atas
3.	Al-Fatihah wajib dibaca ketika

Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara



Gambar 1. Peneliti melakukan wawancara bersama guru PAI kelas I



Gambar 2. Peneliti melakukan wawancara bersama guru PAI kelas IV



Gambar 3. Peneliti melakukan wawancara bersama kepala sekolah



Gambar 4. Peneliti melakukan wawancara bersama wakil kurikulum

Lampiran 7. Kondisi Sekolah



RIWAYAT HIDUP



Ummi Mufidah, Lahir di Megang Sakti, Musi Rawas, Sumatera Selatan tanggal 02 Agustus 2002, anak pertama dari dua bersaudara, buah kasih pasangan dari Bapak “**Muslihudin**” dan Ibu “**Nurul Habibah**”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 5 tahun di Taman

Kanak-kanak (TK) Sumber Rejo memperoleh Ijazah pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan Sekolah Dasar (SD) di SDN 02 Wonosari 2008 dan selesai pada Tahun 2014, dan pada Tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri Sumber Rejo dan selesai pada Tahun 2017, dan pada Tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN Purwodadi penulis mengambil jurusan IPA dan selesai pada tahun 2020 kemudian melanjutkan Program S-1 di Institut Agama Islam Negeri Curup pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dan selesai pada tahun 2024.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT. usaha dan disertai doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Perguruan Tinggi IAIN Curup. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Kesiapan Kompetensi Guru SDIT Khoiru Ummah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI”.